



**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPERIBADIAN
ANAK KOS MAHASISWI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI SIHITANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**Afridiniah Hinra Rukmana Rambe
NIM:14 302 00004**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK KOS
MAHASISWI JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI SIHITANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

AFRIDINIAH HINRA RUKMANA RAMBE
NIM:14 302 00004



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK KOS
MAHASISWI JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI SIHITANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**Afridiniah Hinra Rukmana Rambe
NIM. 14 302 00004**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302200312 2 001**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
Afridinia Hinra Rukmana Rambe
Lamp : 6 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

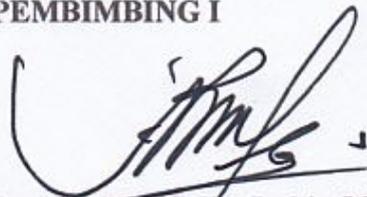
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Afridinia Hinra Rukmana Rambe yang berjudul: *"Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Anak Kos Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang,"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

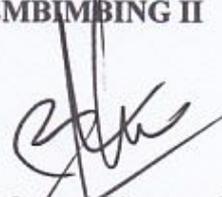
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP.19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19790805 200604 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AFRIDINIAH HINRA RUKMANA RAMBE
NIM : 14 302 00004
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK KOS MAHASISWI JURUSAN
BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI SIHITANG**

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.19630821 199303 1 003

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.19630821 199303 1 003

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Sekretaris

Ali Amran, M.Si
NIP.197601132009011005

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 19 Juli 2018
Pukul : 14:00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 69,25 (C)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,35

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitasa kademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afridinia Hinra Rukmana Rambe
NIM : 14 302 00004
Jurusan : BimbinganKonseling Islam-1
JenisKarya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Anak Kos Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Sihitang**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2018
Saya yang Menyatakan



Afridinia Hinra Rukmana Rambe
NIM. 14 302 00004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afridinia Hinra Rukmana Rambe
NIM : 14 302 00004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1
Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Anak Kos Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Sihitang.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan hak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Juli 2018
Saya yang menyatakan,



Afridinia Hinra Rukmana Rambe
NIM. 14 302 00004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1015 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2018

Skripsi Berjudul : **PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK KOS MAHASISWI JURUSAN
BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI SIHITANG**

Ditulis oleh : **AFRIDINIAH HINRA RUKMANA RAMBE**
NIM : **14 302 00004**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 14 Agustus 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Afridinia Hinra Rukmana Rambe
Nim : 14 302 00004
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Anak Kos Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Sihitang
Tahun : 2018

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kepribadian mahasiswi yang tidak baik diakibatkan sosialisasi di antara mahasiswi yang kost berkurang terhadap masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Kebanyakan dari mahasiswi acuh tak acuh sehingga antara mahasiswi dan NNB Sihitang tidak memperdulikan satu sama lain dan tidak saling menegur apabila melihat perilaku yang salah atau tindakan yang salah. Bahkan di kelurahan Sihitang masyarakat terlalu sibuk dengan urusan masing-masing.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah keadaan lingkungan sosial dan kepribadian anak kos mahasiswi dan apakah terdapat pengaruh yang signifikansi lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan yang tinggal di daerah Sihitang? Dengan itu yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui keadaan lingkungan sosial dan kepribadian anak kos mahasiswa dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikansi lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang.

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Adapun sampel disini ialah seluruh mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling yang kost di Sihitang yang berjumlah 122 orang dan diambil 25% sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa uji regresi linear sederhana lingkungan sosial anak kos mahasiswi di Kelurahan Sihitang berada pada kategori "cukup" yaitu dengan persentase 59,27%, dan hasil penelitian kepribadian anak kos mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Kelurahan Sihitang berada pada kategori "cukup" dengan persentase 59,94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sosial seseorang maka akan semakin baik pula kepribadian dari seseorang tersebut. Berdasarkan F_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan pada taraf kepercayaan 5% karena f_{hitung} (16,42) lebih besar dari F_{tabel} (4,18), maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Kelurahan Sihitang. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sosial seseorang maka akan semakin baik pula kepribadian dari seseorang tersebut. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga "r" Product Moment sebesar 0,601 apabila angka indeks "r" Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari "r" Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga "r" sebesar 0,367. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,601 > 0,367$. Mengingat harga "r" Product Moment sebesar 0,601 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori kuat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Anak Kos Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang".

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan. Namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Seiring dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terimakasih kepada unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M,Pd, selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Pembantu Rektor I, II, III.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, karyawan/karyawati Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN Padangsidimpuan. Juga terimakasih kepada Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag sebagai penasehat akademik penulis.
4. Ibu Maslina Daulay, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Teman-teman saya yang ada di kos tercinta (Kakanda Eva suselvi Siregar, Fitri Yanti Sitompul, Adinda Nurholijah Rambe, Hapni Dewi Ritonga dan Ida Sari Ritonga).

8. Sahabat-sahabat "BKI-1" yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Teristimewanya sahabat saya Sani Harahap, Ade Ito Wahyuni Ritonga, Ade Irma Suryani Ritonga, Sarifa Hannum Siregar, dan Nina Safitri).
9. Kepada seluruh keluarga besar PK. IMM Kyai Ahmad Dahlan di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Bapak Lurah di Kelurahan Sihitang, yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa Kepada Ayahanda (Alm. Parlaungan Rambe, dan Ibunda tercinta Sarminta Harahap yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik moril dan materil maupun spritual, serta mendidik dan selalu memberikan motivasi yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini).
12. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Adinda Nur Ainun Rambe, Imam Tarmiji rambe, Imam Ahmadi Nizad rambe, Juni Yusnita Rambe dan Aura Sinta Rambe yang banyak memberikan bantuan moril kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

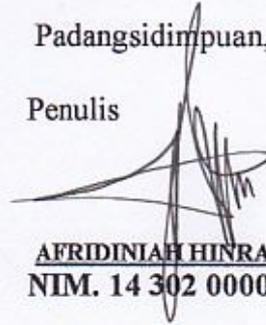
Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Fastabiqul Khoirot

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Mei 2018

Penulis



AFRIDINIAH HINRA RUKMANA RAMBE
NIM. 14 302 00004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan masalah	11
F. Tujuan masalah	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Manfaat penelitian.....	12
H. Sistematika pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Lingkungan Sosial	15
2. Kepribadian	21
3. Mahasiswi Anak Kos.....	38
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi dan waktu penelitian	45
B. Jenis penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Instrumen Penelitian	48

E. Uji Validitas dan Reabilitas	51
F. Teknik analisis data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
A. TemuanUmum.....	64
1. Sejarah Singkat Kelurahan Sihitang	64
B. TemuanKhusus.....	67
1. Lingkungan Sosial di Kelurahan Sihitang.....	67
2. Kepribadian Anak Kos Mahasiswi	87
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk hidup ciptaan Allah swt, karena manusia memiliki akal dan pikiran. Namun demikian sebagai makhluk biologis merupakan individu yang memiliki potensi kejiwaan yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, setiap individu akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unik. Setiap individu memiliki pemikiran, pendirian, dan perasaan yang berbeda dengan individu lain. Dalam rangka perkembangan individu ini diperlukan suatu paduan antara pertumbuhan jasmani dan rohani. Segala potensi yang dimiliki oleh manusia dapat berkembang dengan mengadakan hubungan (interaksi) dengan orang lain untuk menyelaraskan atau mencapai keterpaduan antara pertumbuhan jasmani dan rohani, karena hanya dengan berinteraksilah orang dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, seperti sandang, pangan, papan. Terpenuhinya kebutuhan jasmani tersebut akan memengaruhi sisi rohaninya, dimana dapat tenang menjalankan ibadahnya, beramal, dan sisi-sisi psikologis manusia lainnya, seperti kepuasan pengakuan ketenangan jiwa dan sebagainya.¹

Dalam hal ini sudah tentu individu tidak mampu berdiri sendiri, melainkan hidup dalam suatu antar hubungan sesama manusia. Dengan

¹ Puji Raharjo, *Sosiologi*, (Surakarta: PT. Temprina Media Grafika, 2007), hlm. 41.

demikian dalam hidup dan kehidupannya harus selalu mengadakan kontak dengan manusia lain. Kemudian manusia sebagai individu merupakan makhluk sosial yang hidup dalam bermasyarakat. Sejak lahir sampai pada akhir hidupnya, manusia hidup di tengah-tengah kelompok yang merupakan kesatuan-kesatuan sosial atau kelompok-kelompok sosial dan juga dalam situasi-situasi sosial yang merupakan bagian dari ruang lingkup suatu kesatuan sosial atau kelompok sosial.²

Dengan demikian manusia yang pada mulanya lahir sebagai individu, hidup dalam kelompok dalam hal ini merupakan saat awal kehidupan yaitu hidup dalam keluarga. Adanya saling ketergantungan di antara sesama manusia dan hakikat dari pada manusia, maka timbullah kemudian suatu kehidupan individu dalam masyarakat. Oleh karena itu manusia sebagai individu tidak mampu hidup sendiri, tetapi diperlukan keberadaan dalam suatu kelompok (masyarakat) sehingga individu merupakan makhluk sosial. Hal ini berarti antara individu dengan kelompok terdapat hubungan yang timbal balik dan sangat erat yang merupakan hubungan fungsional.³

Dalam kehidupan bermasyarakat seorang individu pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dimulai dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga kemudian ke lingkungan yang lebih besar (masyarakat). Cara ini juga dibutuhkan untuk mempererat

² Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 60.

³ *Ibid.*, hlm. 61.

hubungan antar sesama individu. Hubungan timbal balik sangat terlihat dalam bermasyarakat .“Dengan siapa kita bergaul akan sangat memengaruhi cara kita hidup dan berpikir.” Maksud dari kutipan tersebut adalah dengan siapa kita bergaul atau berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat ini akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta cara hidup kita. Maksudnya adalah jika kita bergaul dengan lingkungan yang melakukan hal-hal positif, maka tingkah laku, pola berpikir akan melakukan hal – hal positif. Namun jika kita bergaul dengan lingkungan yang bersifat negatif maka tingkah laku, pola berpikir akan negatif.⁴

Pengaruh positif yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yaitu lebih mengenal nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam melakukan sesuatu. Mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri. Mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani dapat mempererat persaudaraan dengan individu lain, saling menghormati dan menghargai antar individu, saling tolong menolong antar individu.⁵

⁴ Sri Mulyati, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira, 2004), hlm. 13.

⁵ *Ibid.*, hlm. 14.

Pergaulan yang tidak tepat akan menjerumuskan seseorang dalam jurang kenistaan dan kehancuran. Memang tidaklah mudah memilih pergaulan yang tepat, sebab kadangkala pergaulan yang negatif justru lebih menyenangkan. Pergaulan semacam ini lebih mengasyikkan dan sulit menyadari bahwa apa yang dilakukan menyimpang. Pengaruh negatif masyarakat terhadap individu adalah tidak ada rasa saling menghormati antar individu, membicarakan hal-hal yang tidak baik yang bisa menimbulkan fitnah, tidak ada kerukunan antar individu.

Pendidikan di kota memang sangat berbeda dibandingkan di desa, di mana kota adalah banyaknya informasi yang ada, dan juga adanya internet yang mendunia saat ini. Sedangkan di desa tidak seperti itu, bahkan mungkin sebaliknya. Adanya perbedaan pendidikan di kota dan di desa mempengaruhi suatu individu untuk melanjutkan pendidikannya ke tempat yang lebih maju (modern) dan memilih untuk hidup sendiri atau yang sering dikatakan “ngekos”. Mahasiswa yang berasal dari berbagai etnis dan suku bangsa dapat menyatu dalam bentuk terjadinya akulturasi sosial dan budaya. Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat mengharuskan mahasiswa untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Masyarakat dan mahasiswa di daerah sihitang saling mempengaruhi satu sama lain dan saling membutuhkan. Masyarakat sihitang yang memiliki rumah kos atau kontrakan membutuhkan adanya anak kos. Dalam hal ini

dapat dikatakan sebagai kebutuhan ekonomi bagi pemilik rumah kos dan kebutuhan papan bagi anak kos. Dalam hal ini antara masyarakat dan mahasiswa diharapkan dapat membina hubungan yang baik, karena mahasiswa tidak dapat hidup tanpa adanya masyarakat Sihitang. Tetapi kebanyakan mahasiswa itu sendiri tidak mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya perbuatan negatif yang lebih mengarah kepada remaja/mahasiswa dalam bertingkah laku di kehidupan sosial. Khususnya pada mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang kos di daerah Sihitang.

Di sisi lain terjadinya kepribadian mahasiswa yang tidak baik diakibatkan kontrol sosial terhadap perilaku dan moralitas antara sesama semakin renggang. Karena sosialisasi di antara mahasiswa yang kos berkurang terhadap masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Padahal NNB Sihitang selalu mengundang mahasiswa untuk datang pada setiap acara yang dilakukan oleh NNB Sihitang. Tetapi kebanyakan dari mahasiswa tersebut acuh tak acuh sehingga antara mahasiswa dan NNB Sihitang tidak memperdulikan satu sama lain dan tidak saling menegur apabila melihat perilaku yang salah atau tindakan yang salah. Bahkan di kelurahan Sihitang masyarakat terlalu sibuk dengan urusan masing-masing dan tidak peduli jika seorang mahasiswa melakukan hal-hal yang tidak baik dalam kadar masih bisa ditoleransi. Kondisi sosial seperti ini sangat mempengaruhi terhadap kepribadian mahasiswa. Fenomena ini sesuai dengan teori psikologi

behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan sangat ditentukan lingkungan yang mengkondisikannya.⁶

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Selain itu pendidikannya lebih mengutamakan nilai agama. IAIN Padangsidempuan juga menerapkan kode etik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti pakaian harus longgar, *hijab* haruslah menutupi dada, dan baju minimal lima senti meter di atas lutut dan rok panjang sebatas mata kaki dan tidak berbelah, memakai sepatu dan kaos kaki, tidak berkuku panjang, tidak bersolek secara berlebihan bagi mahasiswi. Peraturan tersebut juga berlaku di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, mahasiswi Bimbingan Konseling Islam sudah dibimbing bagaimana hidup, bertingkah laku dalam kehidupan masyarakat sosial.

Bertentangan dengan hal di atas, banyak mahasiswi BKI yang menunjukkan kepribadian kurang baik, seperti gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, seorang mahasiswi berbohong kepada orang tua dengan alasan membeli buku padahal uang tersebut digunakan untuk membeli barang bermerek terkenal/mahal seperti tas, busana dan hand phone demi mengikuti tren dan mode jaman sekarang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nelly Herawati, diperoleh informasi bahwa ada sebagian mahasiswi Fakultas Dakwah dan

⁶ Mohammad Surya, *Teori-Teori Konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 25.

Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang berperilaku tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti membuka aurat, berbicara kurang sopan, dan berdua-duan dengan yang bukan muhrim.⁷

Perilaku tersebut bertentangan dengan ajaran Islam sesuai dengan firman Allah dalam Surat. Al-Ahzab ayat 33 sebagai berikut.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ^ط وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ^ج إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

*Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*⁸

Berdasarkan Firman Allah di atas dapat difahami bahwa setiap muslimah dilarang menghias diri secara berlebihan dengan tujuan memperlihatkan penampilannya. Karena seorang perempuan hanya boleh memperlihatkan kecantikannya di depan suami atau muhrimnya. Tetapi yang dilakukan para mahasiswi seperti di atas sudah berlebih-lebihan yang tujuannya untuk mempercantik diri, sehingga sebagian para mahasiswi itu bisa disejajarkan dengan perandai para wanita zaman jahiliah.

⁷ Wawancara dengan Penduduk Di Daerah Sihitang, 12 Januari 2018

⁸ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-kausar, 2009), hlm. 422.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa masih ada kepribadian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tidak baik di kelurahan Sihitang. Padahal mahasiswi itu telah dibekali banyak pengetahuan agama. Namun dalam kenyataannya banyak mahasiswi Bimbingan Konseling Islam yang menunjukkan kepribadian kurang baik, seperti memakai rok berbelah, memakai baju kaos, berkuku panjang, bersolek secara berlebihan dan tidak memakai kaos kaki, membohongi orangtua dan pacaran dengan tidak memperhatikan kondisi waktu dan tempat. Ini semua dikarenakan mengikuti zaman, lingkungan, atau pengaruh teman, tidak ada pengawasan yang ketat dan kurangnya pengetahuan ilmu agama mulai dari sejak kecil.⁹

Dengan demikian, kepribadian mahasiswi seperti di atas dikategorikan dengan *tabarruj* yaitu kesukaan wanita memperlihatkan keindahan dan hiasannya kepada orang yang tidak halal melihatnya.¹⁰ Selain itu dapat membuat mudharat bagi dirinya dan masyarakat luas. Kesukaan wanita memperlihatkan keindahan dan hiasannya kepada yang tidak halal melihatnya sangat dilarang Islam, karena *tabarruj* merupakan salah satu hal yang berlebihan.

Adapun yang menjadi titik permasalahan yang menjadikan individu menjadi pribadi yang tidak baik adalah cara manusia itu sendiri untuk

⁹ Observasi di Kelurahan Sihitang, pada tanggal 10 februari 2018

¹⁰ Kahar Masyhuri, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Semarang: VC. Asy-Syifa', 1985), hlm.

mencapai tujuan. Semua orang memiliki tujuan dan keinginan untuk mencapai kepuasan diri. Namun tidak semua orang mendasarkan diri pada tatanan nilai dan norma yang ada dalam memenuhi kebutuhannya.

Untuk itulah penulis tertarik membahas judul **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Anak Kos Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang.**

B. Identifikasi Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup sosial tidak dapat melangsungkan hidup dan kehidupannya tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya orang lain di sekitar seseorang dapat melangsungkan hidup dengan baik. Dengan ketergantungan pada orang lain di sinilah perlunya ada lingkungan sosial. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui beberapa hal yang ikut mempengaruhi kepribadian mahasiswi, antara lain:

- a. Faktor lingkungan yaitu masyarakat yang terlalu sibuk terhadap pekerjaannya dan tidak open terhadap anak kos
- b. Faktor kelompok teman sebaya yang kurang taat terhadap peraturan dalam kos
- c. Faktor kemampuan pribadi yang bersangkutan
- d. Faktor keberadaan lingkungan sosial

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang muncul, tidak memungkinkan bagi penulis untuk membahas semuanya secara bersamaan. Karena keterbatasan waktu, tenaga, materi dan kemampuan peneliti yang terbatas. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan sosial anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang
2. Keadaan kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang
3. Pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberi defenisi operasional variabel yaitu:

1. Lingkungan sosial ialah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita.¹¹ Lingkungan sosial yang penulis maksudkan di sini adalah masyarakat sekitar, teman sejawat, dan adat-istiadat yang berlaku di lingkungan daerah Sihitang.

2. Kepribadian adalah organisasi dinamis dari pada sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan.¹² Kepribadian yang penulis maksudkan di sini yaitu segala sesuatu yang menggambarkan tingkah laku yang berhubungan dengan perbuatan atau tindakan seperti berpenampilan, rendah hati, suka menolong syukur dan sabar.

E. Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah di atas, maka adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah keadaan lingkungan sosial anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tinggal di daerah Sihitang?
2. Bagaimanakah keadaan kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tinggal di daerah Sihitang ?

29. ¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

¹² *Ibid.*, hlm. 29-30.

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikansi lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tinggal di daerah Sihitang?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan sosial anak kos mahasiswa Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang
2. Untuk mengetahui keadaan kepribadian anak kos mahasiswa Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikansi lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon konselor tentang bimbingan konseling sosial.

- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pihak IAIN Padangsidempuan untuk lebih mengontrol keadaan mahasiswinya.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi anak kos mahasiswi IAIN Padangsidempuan untuk lebih berhati-hati dalam memilih tempat tinggal dan teman bergaul.
 - c. Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan hasil penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II yaitu landasan teori yang di dalamnya dibahas kerangka teori, yaitu Pengertian lingkungan sosial, jenis-jenis lingkungan sosial, pengertian kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, pengertian mahasiswa dan pengertian anak kos, serta kajian terdahulu.

Pada bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data .

Pada bab IV membahas atau memuat Deskriptif Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, gambaran variabel X dan Y, dan keterbatasan penelitian.

Pada bab V merupakan penutup, yakni berisi tentang kesimpulan yang dimaksud untuk hasil akhir dari sebuah penelitian disertai dengan saran-saran dan dilengkapi dengan literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Lingkungan Sosial

a. Pengertian lingkungan sosial

Menurut Stroz seperti dikutip Ngalim Purwanto, lingkungan sosial meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia. Dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processe*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain”.¹

Menurut Amsyari seperti dijelaskan Ngalim Purwanto, lingkungan sosial merupakan “manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal”.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sosial ialah lingkungan interaksi antara seseorang dengan masyarakat sekitarnya, sering juga disebut lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan sosial inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membangun kepribadian seseorang. Kemudian hal ini juga menyebabkan

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2007), hlm. 29.

² *Ibid.*, hlm. 30.

terjadinya interaksi antara individu dengan masyarakat lingkungannya.³ Pendapat ini memberi pemahaman bahwa lingkungan sosial ialah segala bentuk interaksi yang dapat membangun kepribadian seseorang, baik manusia, alam sekitar, dan kultur.

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, termasuk manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun. Lingkungan sosial juga meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan masyarakat kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya.⁴

b. Unsur-Unsur Lingkungan Sosial

Adapun unsur-unsur lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

1). Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu, tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya, yaitu di samping utuh dalam artian fisik juga utuh dalam artian psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugas sebagai orangtua. Seorang anak yang dibesarkan dalam

³ *Ibid.*, hlm. 31.

⁴ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remadja Rosda Karya, 2000), hlm. 148.

lingkungan keluarga yang *broken home*, biasanya kurang harmonis, orangtua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga sehingga perkembangan kepribadian anggota keluarganya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.⁵

Tidak semua anggota kelompok keluarga mempunyai pengaruh yang sama pada anak. Besarnya pengaruh seorang anggota keluarga bergantung sebagian besar pada hubungan emosional yang terdapat antara anak dan anggota keluarga itu. Walaupun pengaruh seorang ayah kurang dari pengaruh seorang ibu. Terutama semasa kanak-kanak seorang ayah yang bersifat otokratis dapat menyebabkan penyesuaian yang kurang baik seperti juga seorang ayah permisif yang disiplinnya tidak efektif.⁶

2). Teman sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan anak. Terpengaruh atau tidaknya anak dalam kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya. Sebab persepsi anak terhadap kelompok teman sebaya menentukan keputusan yang diambil oleh anak yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan kenakalan

⁵ Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulya, 1979), hlm. 66.

⁶ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2, (PT. Gelora Aksara Pratama), , hlm. 200.

anak. Bagi anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat atau perilaku kelompoknya.⁷ Teman sebaya adalah lingkungan yang ikut berperan dalam pembentukan kepribadian anak, bisa jadi anak akan selalu mematuhi *group* teman sebayanya, bahkan anak lebih suka mementingkan keperluan teman sebaya dibanding orangtuanya.

Teman bergaul (teman sebaya) merupakan lingkungan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Lingkungan sosial yang paling dekat dengan seorang anak remaja adalah teman sebaya. Menurut *Elizabeth B. Hurlock* bahwa “remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat atau teman bergaul. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama.⁸ Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar. Teman bergaul dalam lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap kehidupan remaja.⁹ Dengan demikian mahasiswi harus mampu memilih teman, yaitu yang dapat memberi pengaruh positif terhadap dirinya.

⁷ *Ibid.*, hlm. 277.

⁸ *Ibid.*, hlm. 278.

⁹ *Ibid.*, hlm. 279.

3). Tetangga atau masyarakat

Masyarakat diartikan dengan sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. Masyarakat juga diartikan dengan segolongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu. Dengan dua makna ini berarti masyarakat merupakan sekumpulan orang yang melakukan suatu aktivitas bersama yang diikat oleh aturan-aturan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Ungkapan sekumpulan orang yang melakukan aktivitas bersama mengindikasikan bahwa masyarakat dapat bermacam-macam bentuknya, seperti masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat politik, atau masyarakat pendidikan. Semua bentuk masyarakat ini memiliki pengaruh dan peran yang besar dalam keberhasilan pendidikan karakter.¹⁰

c. Pengaruh masyarakat terhadap seseorang

Pengaruh masyarakat terhadap seseorang terbagi dua yaitu seperti dijelaskan Rusmin Tumanggor sebagai berikut.

1. Pengaruh positif

- a). Lebih mengenal nilai-nilai dan norma social yang berlaku sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak dalam melakukan sesuatu.

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 123-124.

- b). Lebih mengenal kepribadian masing-masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing perlu dihargai.
- c). Mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri.
- d). Mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani

2. Pengaruh negatif

- a). Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma social
- b). Suramnya masa depan akibat terjerumus dalam dunia kelam, misalnya: kecanduan narkoba, terlibat dalam tindak criminal dan sebagainya
- c). Dijauhi masyarakat sekitar karena perilaku tidak sesuai dengan nilai/norma social yang berlaku
- d). Tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang.¹¹

¹¹ Rusmin Tumanggor Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 189.

d. Jenis-jenis lingkungan sosial

Menurut Ahmadi dalam buku Purba dan Jonny lingkungan sosial terbagi atas dua bagian yaitu:

1). Lingkungan Sosial Primer

Lingkungan sosial primer yaitu salah satu jenis lingkungan sosial yang mana terdapat sebuah hubungan yang erat diantara anggota yang satu dengan anggota lainnya, antara anggota satu dengan yang lain saling mengenal baik dengan anggota yang lainnya.

2). Lingkungan sosial skunder

Lingkungan sosial skunder yaitu jenis lingkungan sosial yang memiliki hubungan diantara anggota satu dengan anggota lainnya memiliki jarak atau kurang akrab.¹²

2. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi yang dinamis, artinya suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah aspek/unsur yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia. Aspek-aspek tersebut adalah mengenai psiko-fisik (rohani dan jasmani) antara lain sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk-bentuk tubuh, ukuran, warna kulit, dan sebagainya. Semuanya tumbuh

¹² Purba dan Jonny, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hln. 54.

dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki seseorang.¹³ Jadi kepribadian itu ialah organisasi sistem-sistem psiko-fisik individu yang menentukan cara-cara penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Kepribadian tidak hanya mencakup apa yang dipikirkan dan dirasakan individu tentang dirinya, tetapi juga tingkah lakunya dan kecenderungan-kecenderungannya terhadap sesuatu, baik yang menjadi bagian daripada dirinya maupun yang tidak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

1). Faktor Biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis. Dalam pembicaraan tentang temperamen, telah menyinggung masalah konstitusi tubuh yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar. Keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja.¹⁴

Untuk lebih jelas tentang pengaruh sekaligus peranan dalam pembentukan kepribadian anak dari faktor biologis, M. Ngalim Purwanto

¹³Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

¹⁴Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000). Hlm. 130.

mengemukakan: “bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peran yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun, itu hanya merupakan salah satu faktor saja.¹⁵ Proses pembentukan kepribadian seseorang dimulai sejak lahir, yakni dampak yang ditimbulkan oleh faktor biologis atau sering disebut dengan faktor fisiologis.

2). Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini ialah masyarakat; yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat-istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.¹⁶

3). Faktor kebudayaan

Kebudayaan itu tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dapat diketahui bahwa kebudayaan setiap daerah atau negara berlainan-lainan. Ini menunjukkan bahwa cara-cara hidup, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, bahasa, kepercayaan dan sebagainya dari suatu daerah atau masyarakat tertentu berbeda dengan masyarakat lainnya.¹⁷

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 160.

¹⁶ *Ibid.*, hlm, 161.

¹⁷ Yunus Namsa, *Op, Cit.*, hlm. 133.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak atau orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.¹⁸

H. Djali menuliskan bahwa faktor penentu perubahan kepribadian yaitu sebagai berikut:

(1). Pengalaman awal

Sigmund Freud menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa anak-anak) dalam perkembangan kepribadian. Trauma kelahiran, pemisahan dari ibu adalah pengalaman yang sulit dihapus dari ingatan.

(2). Pengaruh budaya

Dalam menerima budaya seseorang mengalami tekanan untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.

(3). Kondisi fisik

Kondisi fisik berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Kondisi tubuh menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan seseorang. Secara tidak langsung seseorang akan merasakan tentang tubuhnya yang juga dipengaruhi oleh perasaan orang lain terhadap tubuhnya.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 163.

(4). Daya tarik

Orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik. kepribadian yang diinginkan dari pada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.

(5). Inteligensi

Perhatian yang berlebihan terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai merasa bodoh apabila berdekatan dengan orang yang pandai tersebut, dan tidak jarang memberikan perlakuan yang kurang baik.

(6). Emosi

Ledakan emosional tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagai orang yang tidak matang. Penekanan ekspresi emosional membuat seseorang murung dan cenderung kasar, tidak mau bekerja sama dan sibuk sendiri.

(7). Nama

Walaupun sekedar nama, tetapi memiliki sedikit pengaruh terhadap konsep diri, namun pengaruh ini hanya terasa apabila seseorang menyadari bagaimana nama itu mempengaruhi orang yang berarti dalam hidupnya.

(8). Keberhasilan dan kegagalan

Keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi kepribadian, kegagalan dapat merusak kepribadian, sedangkan keberhasilan akan menunjang konsep diri itu.

(9). Penerimaan sosial

Anak yang diterima dalam kelompok sosial dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaannya. Sebaliknya anak yang tidak diterima dalam lingkungan sosialnya akan membenci orang lain, cemberut, dan mudah tersinggung.

(10). Pengaruh keluarga

Pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, sebab waktu terbanyak anak adalah bersama keluarga dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi kepribadian.

(11). Perubahan fisik

Perubahan kepribadian dapat disebabkan oleh adanya perubahan kematangan fisik yang mengarah kepada perbaikan kepribadian. Akan tetapi, perubahan fisik yang mengarah kepada klimakterium dengan meningkatnya usia dianggap sebagai suatu kemunduran menuju kearah yang lebih buruk.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa faktor pembentukan kepribadian terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya faktor genetik. Faktor genetik adalah

¹⁹ H. Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 13-14.

faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orangtuanya. Oleh karena itu, sering didengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah tidak mustahil akan menurun pula pada anaknya.²⁰

Faktor yang berasal dari dalam individu ini, Agus Sujanto, dkk mengemukakan sebagai berikut:

“Adapun yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmani pun demikian juga”.²¹

Sejalan dengan penjelasan di atas, faktor dalam diri manusia tersebut juga sebagai faktor hereditas, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

²⁰ Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

²¹ Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), hlm. 14.

*Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.*²²

Fitrah yang dimiliki merupakan potensi dasar yang dikembangkan dalam membentuk kepribadian seorang individu. Fitrah hanya dapat dikembangkan melalui potensi pendidikan yang dilaksanakan sejak seorang anak masih dalam usia dini.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan sebagainya.²³

c. Struktur Kepribadian

Menurut James Drever, seperti dijelaskan dalam buku Abdul Mujib mengatakan bahwa:

Struktur adalah “komposisi pengaturan bagian-bagian komponen, dan susunan suatu kompleks keseluruhan.” Berdasarkan pengertian itu, struktur kepribadian diartikan sebagai aspek-aspek kepribadian yang bersifat relatif stabil, menetap, dan abadi serta merupakan unsur-unsur pokok pembentukan tingkah laku individu.²⁴

²² Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kausar, 2009), hlm. 407

²³ Sjakawi., *Op.Cit.*, hlm. 20.

²⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 56.

Adapun struktur kepribadian yang dimaksud di sini adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karenanya kepribadian terbentuk, di antaranya adalah:

1. Jasad (fisik), apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya.
2. Jiwa (psikis), apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya.
3. Jasad dan jiwa (psikofisik), berupa akhlak, perbuatan, gerakan, dan sebagainya.²⁵

Ketiga kondisi tersebut dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan istilah *al-jasad*, *al-ruh*, dan *al-nafs*. Artinya jasad merupakan aspek biologis atau fisik manusia, ruh merupakan aspek psikologis atau psikis manusia, sedang *nafs* merupakan aspek psikofisik manusia yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh.²⁶

Sigmund freud merumuskan sistem kepribadian menjadi tiga sistem. Ketiga sistem ini dinamainya *id*, *ego*, dan *super ego*. Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis.²⁷

1. Id

Id adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Untuk dua sistem yang lainnya, *id* adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang

²⁵ *Ibid.*, hlm. 56.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 57.

²⁷ Prayitno, *Konseling Pancawaskita*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1998), hlm. 41.

dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi-operasi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Dalam sosial energi ini, id tidak mentoleransi penumpukan energi yang bisa menyebabkan meningginya taraf tegangan organisme atau individu secara keseluruhan.²⁸

2. Ego

Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego merupakan sistem kepribadian yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi berkembang seiring dengan hubungan individu dengan lingkungan ego menghubungkan individu dengan lingkungannya. Ego juga mengandung prinsip kesadaran.²⁹

3. Super Ego

Super Ego adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluatif (menyangkut baik-buruk). Menurut *Freud*, super ego terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu dari sejumlah figur yang berperan, berpengaruh, atau berarti bagi individu tersebut seperti orangtua dan guru. Adapun fungsi utama dari super ego adalah sebagai pengendali dorongan-dorongan atau impuls-impuls naluri id agar impuls-impuls tersebut disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat, mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang

²⁸ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Eresco, 1991), hlm. 32.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 33.

sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan dan mendorong individu kepada kesempurnaan.³⁰

Dalam teori Sukamto M.M. kepribadian terdiri dari empat sistem atau aspek, yaitu:

a. *Qalb* (angan-angan kehatian).

Qalb adalah hati yang menurut istilah kata (terminologis) artinya sesuatu yang berbolak-balik (sesuatu yang lebih), berasal dari kata *qalaba*, artinya membolak-balikkan. *Qalb* bisa diartikan hati sebagai daging sekepal (biologis) dan juga bisa berarti 'kehatian' (nafsiologis).³¹ Ada sebuah Hadits Nabi riwayat Bukhari/Muslim no.52 dan no. 1599 sebagai berikut:

كُنَّا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ التُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَالُ بَيْنَ وَالْحَرَامِ بَيْنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعَ يَزْعَى حُلُوظِي يُوشِكُ أَنْ يُوَافِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

³⁰ Koswara, *Op.Cit.*, hlm. 34-35.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012), hlm. 345.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nuaim, telah menceritakan kepada kami Zakariya dari 'Amir berkata; aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang syubhat berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh kedalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkn-Nya. Dan ketahuilah bahwa setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati".³²

Secara nafsiologis, Qalb di sini dapat diartikan sebagai radar kehidupan. Qalb adalah reservoir energi nafsiyah yang menggerakkan ego dan fuad. Dilihat dari beberapa segi, ada kecenderungan bahwa teori Freud tentang ini mirip dengan karakter hati yang tidak berisi iman, yaitu Qalb yang selalu menuntut kepuasan dan menganut prinsip kesenangan. Kalau satu segi sudah terpenuhi, ia menuntut lagi yang lain dan begitu seterusnya. Ia menjadi anak manja dari kepribadian.³³

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ إِنَّ
رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali

³² Al-Hafidz Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, (Tasikmalaya: Bantar Gedang Bungur Sari, 2010), hlm. 320.

³³ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 346.

*nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.*³⁴

b. *Fuad* (perasaan/hati nurani/ulu hati).

Fuad adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering disebut hati nurani (cahaya mata hati) dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan. Ia sangat sensitif terhadap gerak atau dorongan hati dan merasakan akibatnya. Bila hati kufur, fuad pun kufur dan menderita. Jika hati bergejolak karena terancam oleh bahaya, atau hati tersentuh oleh siksaan batin, fuad terasa seperti terbakar.

c. *Ego* (aku sebagai pelaksana dari kepribadian).

d. Tingkah laku (wujud gerakan).³⁵

d. Upaya dalam pembentukan kepribadian

Upaya-upaya dalam pembentukan kepribadian adalah dengan memberikan pendidikan akhlak yang meliputi:

- 1). Penyucian jiwa
- 2). Kejujuran dan kebenaran
- 3). Menguasai hawa nafsu
- 4). Sifat lemah lembut dan rendah hati
- 5). Berhati-hati dalam mengambil keputusan
- 6). Menjadi teladan yang baik

³⁴ Tim Penyusun Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 325.

³⁵ Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 208

- 7). Beramal sholeh dan berlomba-lomba berbuat baik
- 8). Menjaga diri, sabar
- 9). Hidup sederhana
- 10). Pintar mendengar dan mengikutinya³⁶

Menanamkan sifat-sifat di atas terhadap anak dapat disebut upaya dalam membentuk kepribadian anak serta merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Jika mahasiswi mampu menahan hawa nafsu maka mahasiswi akan memiliki kepriadian yang baik seperti tawadhu, tawakkal, toleransi, suka menolong, syukur, sabar, dan berakhlak mulia. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

- a). Rendah hati (*tawadhu*) yaitu sikap tidak menyombongkan atau menonjolkan diri.
- b). Tawakkal (*at-tawakkul*) yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.
- c). Toleransi (*tasamu*) yaitu suatu sikap menghargai, menghormati dan membiarkan pendirian dan pandangan orang lain berbeda dengan pandangan kita.
- d). Tolong-menolong (*ta'awun*) yaitu sikap dan praktik mambantu sesama.

³⁶ Agus Sujanto, *Op. Cit.*, hlm. 50.

- e). Bersyukur (as-syukur) yaitu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan ebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya, lalu berusaha meningkatkan pendekatan diri kepada Allah SWT.
- f). Bersabar (as-shabr) yaitu suatu sikap yang mampu bertahan pada kesulitan yang dihadapi. Sabar di sini mesti diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas.³⁷

e. Bentuk-bentuk kepribadian

Menurut E. B. Hurlock bentuk-bentuk kepribadian terbagi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Kepribadian yang sehat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut
 - a. Mampu menilai diri sendiri secara realistik; mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan keterampilan dan sebagainya.
 - b. Mampu menilai situasi secara realistik; dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang sempurna.
 - c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik; dapat menilai keberhasilan yang diperolehnya dan meraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami superiority complex, apabila

³⁷ Taofik Yusmansyah, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2012), hlm. 120-131.

memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan hidup. Jika mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik.

- d. Menerima tanggung jawab; dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e. Kemandirian; memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- f. Dapat mengontrol emosi; merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g. Berorientasi tujuan; dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.
- h. Berorientasi keluar (ekstrovert); bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap

orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.

- i. Penerimaan sosial; mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j. Memiliki filsafat hidup; mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
- k. Berbahagia; situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor achievement (prestasi), acceptance (penerimaan), dan affection (kasih sayang).³⁸

2. Kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mudah marah (tersinggung)
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- c. Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- d. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang
- e. Ketidakmampuan untuk menghindari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
- f. Kebiasaan berbohong
- g. Hiperaktif
- h. Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- i. Senang mengkritik/mencemooh orang lain

³⁸ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 116-117.

- j. Susah tidur
- k. Kurang memiliki rasa tanggung jawab
- l. Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan faktor yang bersifat organis)
- m. Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama
- n. Pesimis dalam menghadapi kehidupan
- o. Kurang bergairah (bermuram durja) dalam menjalani kehidupan³⁹

3. Mahasiswi anak kos

Mahasiswi adalah individu yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun Swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mereka dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswi, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁴⁰

Kata “ngekos” sekarang tidak asing didengar oleh telinga mahasiswa. Kos adalah tinggal di rumah orang lain tanpa makan, dengan membayar setiap bulannya. Kos juga merupakan pilihan yang mau tidak mau harus mereka pilih ketika harus menimba ilmu di Universitas yang mereka inginkan yang berada di luar kota tertentu . Untuk mereka yang kuliah hanya di dalam kota mungkin

³⁹ *Ibid.*, hlm. 118..

⁴⁰ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 121.

tidak masalah, karena otomatis 90% mereka akan hidup dengan orang tua mereka, Tetapi untuk mahasiswa yang kuliah di luar kota bahkan luar pulau mau tidak mau mereka harus hidup jauh dari orang tua mereka, dan otomatis pilihan hidup untuk “ngekos” atau “ngontrak rumah” bahkan ada yang beli rumah untuk keperluan tempat tinggal mereka selama kuliah di Universitas yang mereka pilih. ⁴¹

Mahasiswa pastinya berlomba lomba masuk ke Universitas yang mereka inginkan, sampai-sampai mereka harus berbondong-bondong ke luar kota bahkan luar pulau untuk dapat menjadi mahasiswa di Universitas tersebut. Menurut survei, 80% mahasiswa memilih untuk “ngekos”, 15% mahasiswa ikut orangtua mereka berhubung mereka kuliah di dalam kota, 4% mereka memilih ngontrak rumah, dan 1% dari mereka memutuskan membeli rumah karena mungkin orang tua mereka sangat mampu membiayai kuliah mereka. ⁴²

Kehidupan anak kos sangat bervariasi . Kehidupan tersebut kadang berdampak positif dan juga negatif . Di bawah ini beberapa dampak positif dan negatif dari anak kos :

1. Dampak positif :

- a. Lebih mandiri menjalani hidup karena melakukan semua hal sendiri tanpa orangtua

⁴¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 443.

⁴² Wikipedia, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Indekost>, Diakses Pada Tanggal 01 Februari 2018, Jam 14:00 Wib.

- b. Bisa mengatur keuangan sehari-hari dan bisa lebih menghargai kiriman uang dari orang tua
 - c. Lebih menghargai waktu yang ada karena harus membaginya dengan banyak hal
2. Dampak negatif :
- a. Menghabiskan waktu hanya untuk bersenang-senang dengan teman-teman
 - b. Menghabiskan uang untuk hal yang tidak bermanfaat
 - c. Malas untuk melakukan semuanya sendiri , karena bisa dilakukan oleh orang lain . Misal : malas mencuci baju dan memilih untuk laundry.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Suriyani Siregar, Nim 11 310 0133 jurusan Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yang berjudul” Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja Di Desa Batusundung” dalam skripsinya membahas tentang bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Batusundung. Menurutnya ada pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa BatuSundung. Ini dapat dilihat bagaimana remaja berperilaku di Desa BatuSundung.
2. Yusniar Siregar (Maret 2009) mengadakan penelitian di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan judul” Pengaruh Metode

⁴³ Wikipedia, 01 Maret 2017, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/indekost>

Pendidikan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.” Dari hasil penelitiannya ia mengemukakan bahwa pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi seluruh unsur jasmanai dan rohani yang dibawa sejak lahir, sementara faktor dari luar diri individu adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3. Sartika Hasibuan nim 09 310 0110 pada tahun 2014 mengadakan penelitian di Kelurahan Padangmatinggi dengan judul” Pengaruh Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi di Kelurahan Padangmatinggi).” Dari hasil penelitiannya ia mengemukakan bahwa orangtua sebagai contoh atau model bagi anak. Orangtua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua mewariskan cara berpikir pada anak-anaknya.

Penelitian terdahulu di atas berbeda dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti. Pada penelitian ini berfokus kepada pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian mahasiswa anak kost, Suryani Siregar meneliti tentang bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Batusundung. Kemudian Yusniar Siregar meneliti tentang Pengaruh Metode Pendidikan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dan Sartika Hasibuan meneliti tentang Pengaruh Keluarga

Terhadap Kepribadian Anak. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa orangtua adalah sebagai contoh atau model bagi anak. Orangtua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua mewariskan cara berpikir pada anak-anaknya.

Hasil yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui bagaimana lingkungan sosial mahasiswa anak kost dan mengetahui bagaimana kepribadian mahasiswa anak kost. Dan yang menjadi persamaan penelitian terdahulu di atas dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang lingkungan sosial dan kepribadian.

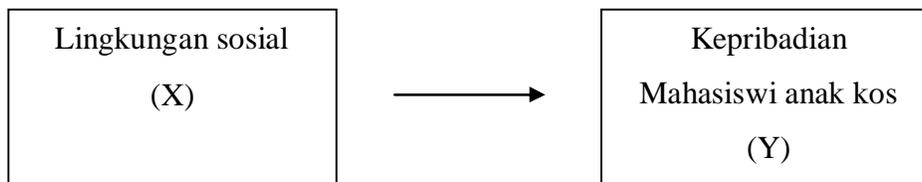
C. Kerangka Pikir

Setiap individu hidup dalam lingkungan sosial, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Setiap hari individu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Interaksi dengan lingkungan ada yang membawa dampak positif dan ada pula yang membawa dampak negatif. Baik atau buruknya perilaku seseorang di masyarakat dan lingkungannya turut ditentukan oleh pengalaman yang pernah dialaminya. Mahasiswa yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang baik kepribadiannya akan menciptakan mahasiswa yang berkepribadian baik pula, karena mahasiswa tersebut akan mendapat berbagai dorongan dari masyarakat untuk melakukan kebaikan. Jika mahasiswa memiliki teman yang berkepribadian baik maka mahasiswa tersebut akan semakin baik pula karena mahasiswa memiliki tersebut memiliki

teman yang mengingatkannya untuk mengerjakan yang baik dan melarang mengerjakan hal-hal yang buruk.

Mahasiswa yang hidup di lingkungan sosial yang mempunyai pribadi yang baik akan menjadikan pribadi tersebut semakin baik karena berinteraksi setiap hari dengan orang-orang yang mempunyai pribadi yang baik yang terus-menerus akan mengingatkan mahasiswa tersebut berbuat kebaikan. Namun jika mahasiswa tinggal di lingkungan sosial yang tidak baik suka melanggar aturan-aturan atau tidak adanya aturan dalam lingkungan tersebut, maka akan menjadikan mahasiswa tersebut terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui semakin baik lingkungan sosial mahasiswa maka diperkirakan kepribadian mahasiswa tersebut akan baik pula. Namun jika lingkungan buruk maka diperkirakan kepribadian mahasiswa tersebut akan buruk.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penulisan ini dapat digambarkan dengan skema berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan “ sebagai suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti

melalui data yang terkumpul”.⁴⁴Berdasarkan uraian teoritik, di atas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis alternatif (H_a): “Terdapat hubungan yang signifiksn, antara variabel X (Pengaruh lingkungan sosial) dan variabel Y (kepribadian anak kos mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang)”.
2. Hipotesis nihil (H_0) : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Pengaruh lingkungan sosial) dan variabel Y (kepribadian mahasisw Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang)”⁴⁵

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 67.

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 208.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Peneliti memilih lokasi di sini karena mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam lebih banyak kos di Sihitang dibandingkan di daerah lainnya yaitu berjumlah 122 orang. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 20 Oktober sampai dengan bulan Mei 2018.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹ Penelitian dengan dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical yang dioalah dengan metode statistik.²

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Adapun tujuan metode penelitian kuantitatif adalah untuk menguji sesuatu teori yang menjelaskan tentang pengaruh antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan dan bukti-bukti empirik yang tidak

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

kenyataan. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung, maka teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau revisi.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kos mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam yang kost di kelurahan Sihitang. Adapun mahasiswi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam yang kost di Kelurahan Sihitang berjumlah 122. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 122.

Untuk lebih jelasnya populasi pada penelitian ini, dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

³ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 34.

⁴Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 116.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 53.

Tabel 1
Daftar mahasiswi jurusan bimbingan konseling islam yang kos di Sihitang

No.	Jurusan/Semester	Jumlah yang kos di Sihitang
1	BKI/ IV	23
	BKI/VI	39
	BKI/VIII	60

Sumber: Data Jurusan Bimbingan Konseling Islam

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sempel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi secara representatif.⁶

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diteliti.⁷ Adapun sampel disini ialah seluruh mahasiwi Jurusan Bimbingan Konseling yang kost di Sihitang yang berjumlah 122 orang. Penarikan sampel bagi seorang peneliti bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. Sampel ditetapkan sebesar 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30,5 dibulatkan menjadi 31 orang, pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto: “ apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya

⁶ Ahmad Nijar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 51.

⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 119.

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya di atas 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti. Penarikan sampel ini memakai teknik random sampling atau teknik acak, karena populasi penelitian ini homogen.⁸

Tabel 2

No.	Jurusan/Semester	Jumlah mahasiswi yang kos di Sihitang	Sampel 25%
1	BKI/IV	23	5,75
2	BKI/VI	39	9,75
3	BKI/VII	60	15
Jumlah keseluruhan		122	30,5 mahasiswi

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹ Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dari pendapat di atas bisa dipahami instrumen atau alat bantu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi .

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 120.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 151.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang perlu diketahui.¹⁰ Instrumen ini dilakukan untuk mengukur motivasi peserta didik, sebab yang namanya motivasi itu bersifat abstrak yaitu timbul di dalam diri setiap orang.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk variabel X sebanyak 27 butir pertanyaan dan untuk variabel Y sebanyak 22. Angket yang dipakai dalam penelitian ini berstruktur yaitu sifatnya tegas, konkrit dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas. Sampel diminta tidak lebih dari mencek atau mengisi skala-skala atau jalur-jalur pertanyaan yang sudah tertentu. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

Untuk option Sangat sering = 4
 Untuk option Sering = 3
 Untuk option Jarang = 2
 Untuk option Tidak pernah = 1

Adapun skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Untuk option Sangat sering = 1
 Untuk option Sering = 2
 Untuk option Jarang = 3
 Untuk option Tidak pernah = 4

¹⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

Tabel 3
Kisi-kisi angket Lingkungan Sosial

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan (-)	Item pertanyaan (+)
Lingkungan Sosial	1. Teman sebaya		1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
	2. Tetangga		14,15,16,15,16,17,18,
	3.Masyarakat		20,21,22,23,24,25

Tabel 4
Kisi-kisi angket kepribadin mahasiswi anak kost

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
kepribadian	berpenampilan	Berpenampilan sesuai syariat	1, 2, 3, 4, 5,6,7,8,9
	Rendah hati	Tidak sombong dalam berpenampilan	10, 11, 12,
	Suka menolong	Menolong orang yang membutuhkan pertolongan	13,14, 15
	Syukur	Bersyukur ketika mendapat nikmat	16, 17, 18
	Sabar	Sabar jika di tegur melanggar kode etik	19,20, 21, 22

2. Observasi

Observasi (pengamatan) sebagaimana diartikan observasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian mahasiswi anak kos di Sihitang Kabupaten Padangsidempuan Tenggara.

E. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid)

Tabel 5
Hasil uji coba validitas angket lingkungan sosial (variabel X)

Nomor Item Soal	Nilai r-hitung	Interpretasi	Nilai r-tabel
1	0,478	Valid	Taraf Signifikansi 5%(0,367)
2	0,412	Valid	
3	0,404	Valid	
4	0,474	Valid	
5	0,46	Valid	
6	0,068	Valid	
7	0,062	Tidak Valid	
8	0,423	Valid	
9	0,446	Valid	
10	0,091	Valid	
11	0,431	Valid	
12	0,424	Valid	
13	0,113	Tidak Valid	
14	0,373	Valid	
15	0,136	Tidak Valid	
16	0,477	Valid	
17	0,352	Tidak Valid	
18	0,369	Valid	
19	0,108	Tidak Valid	
20	0,376	Valid	
21	0,523	Valid	
22	0,508	Valid	
23	0,090	Tidak Valid	
24	0,437	Valid	
25	0,12	Tidak Valid	

Tabel 6
Hasil uji coba validitas angket Kepribadian mahasiswa (variabel Y)

Nomor Item Soal	Nilai r-hitung	Interpretasi	Nilai r-tabel
1	0,508	Valid	Tarat signifikansi 5% (0,367)
2	0,434	Valid	
3	0,407	Valid	
4	0,425	Valid	
5	0,48	Valid	
6	0,169	Tidak Valid	
7	0,369	Valid	
8	0,483	Valid	
9	0,383	Valid	
10	0,59	Valid	
11	0,393	Valid	
12	0,43	Valid	
13	0,368	Valid	
14	0,495	Valid	
15	0,112	Tidak Valid	
16	0,409	Valid	
17	0,49	Valid	
18	0,405	Valid	
19	0,45	Valid	
20	0,414	Valid	

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk uji realibilitas digunakan Teknik

Cronbach Alpha, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable)

bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Tabel 7
Hasil uji coba reliabilitas angket Lingkungan sosial (variabel X)

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1	0,70	Reliabel	Taraf signifikansi 5% (0,367)
2	0,63	Reliabel	
3	0,56	Reliabel	
4	0,71	Reliabel	
5	0,63	Reliabel	
6	0,60	Reliabel	
7	0,59	Reliabel	
8	0,63	Reliabel	
9	0,55	Reliabel	
10	0,34	Tidak Reliabel	
11	0,43	Reliabel	
12	0,56	Reliabel	
13	0,48	Reliabel	
14	0,74	Reliabel	
15	0,56	Reliabel	
16	0,52	Reliabel	
17	0,57	Reliabel	
18	0,73	Reliabel	
19	0,51	Reliabel	
20	0,63	Reliabel	
21	0,97	Reliabel	
22	1,01	Reliabel	
23	0,52	Reliabel	
24	0,43	Reliabel	
25	0,95	Reliabel	

Tabel 8
Hasil uji coba reliabilitas angket kepribadian mahasiswi (variabel Y)

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1	0,69	Reliabel	Tarf signifikansi 5% (0,367)
2	0,68	Reliabel	
3	0,56	Reliabel	
4	0,46	Reliabel	
5	0,49	Reliabel	
6	0,54	Reliabel	
7	0,63	Reliabel	
8	0,47	Reliabel	
9	0,35	Reliabel	
10	0,50	Reliabel	
11	0,37	Reliabel	
12	0,56	Reliabel	
13	0,24	Tidak Reliabel	
14	0,54	Reliabel	
15	0,23	Tidak Reliabel	
16	0,63	Reliabel	
17	0,70	Reliabel	
18	0,32	Tidak Reliabel	
19	0,37	Reliabel	
20	0,56	Reliabel	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena melalui analisis maka data akan diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu penulis menguraikan data

yang diperoleh dengan menyusunnya ke dalam bentuk tabel, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data-data tersebut. Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menghitung jawaban subjek peneliti dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.
3. Menguji hipotesis tentang adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
4. Tabulasi data untuk menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban responden pada angket dan mencantumkan pada tabel yang berisi alternatif jawaban, frekuensi dan persentase.
5. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan data lingkungan sosial dan kepribadian mahasiswi.
6. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang konsep diri (variabel X) dan kenakalan remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹¹ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹²

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹³

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

¹³ *Ibid.*, hlm. 97-98.

$$\text{Mdn} = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2} N - f_{k_b}}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

f_{k_b} = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang kelas.

3. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: ¹⁴

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.106.

4. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = jumlah siswa.

5. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁶ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, hlm.159.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 38.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 43.

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

Tingkat Pencapaian

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times itemsoal \times bobotnilaitertinggi)} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

- a) 0% - 20% Kurang sekali
- b) 21% - 40% Kurang
- c) 41% - 60% Cukup
- d) 61% - 80% Baik
- e) 81% - 100% Baik sekali.¹⁸

¹⁸ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

Setelah data dikumpul, selanjutnya data hasil angket di analisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu: *korelasi person product moment* dan uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

a. korelasi *Product Moment*

product moment correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.¹⁹ Adapun rumus *korelasi person product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Rx : koefisien korelasi

$\sum X$: variabel bebas (konsep diri)

$\sum Y$: variabel terikat (kenakalan remaja)

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat

$\sum XY$: jumlah produk butir item variabel x dikali produk butir item variabel

y

N : jumlah sampel.

¹⁹ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 190.

b. Uji Regresi Linear sederhana

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan. X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²⁰ Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:²¹

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:²²

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} (b/a)$$

$$RJK_{res}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F

²⁰Hasan Iqbal, *Op. Cit.*, hlm. 64.

²¹Riduwan, *Op Cit.*, hlm. 148.

²²*Ibid.*, hlm. 149.

tabel pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1). Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2). Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat kelurahan Sihitang

a. Keadaan geografis dan demografis

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lurah Mhd. Fadlan Batubara, Kelurahan Sihitang berawal dari Desa Sihitang, pada tahun 2007 Desa Sihitang diganti menjadi Kelurahan Sihitang, disebabkan jumlah penduduknya sudah mencukupi. Kelurahan Sihitang adalah sebuah Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang terdiri dari empat lingkungan, jaraknya 4,5 Km dari pusat kota Padangsidempuan. Daerah ini mempunyai luas sekitar 330 Ha yang terdiri dari dataran, pegunungan, persawahan, perkebunan areal industri dengan iklim sedang. Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Kelurahan Padangmatinggi
2. Sebelah Selatan dengan Palopat, Pijorkoling
3. Sebelah Timur Desa Pudun Jae
4. Sebelah Barat dengan huta Register Tapanuli Selatan¹

b. Keadaan penduduk dan mata pencaharian

Jumlah penduduk Sihitang pada tahun 2017 mencapai 3360 jiwa dengan kepadatan rata-rata 840 jiwa/km. Untuk mengetahui keadaan penduduk masyarakat Kelurahan Sihitang, berikut peneliti uraikan berdasarkan kriteria tertentu dalam bentuk tabel:

¹ Bapak Mhd Fadlan Batubara, Lurah Kelurahan Sihitang, wawancara di Kelurahan Sihitang 12 Mei 2018.

Tabel 1
Penduduk desa Sihitang berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah jiwa	Persentase
1.	Islam	2899 jiwa	86%
2.	Kristen protestan	355 jiwa	11%
3.	Kristen katolik	96 jiwa	3%
4.	Budha	10 jiwa	0,2%
Jumlah		3360 jiwa	100%

Sumber data: data rekapitulasi kependudukan Kelurahan Sihitang Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut, maka agama masyarakat di Kelurahan Sihitang cukup beragam dengan agama Islam sebagai agama mayoritas dari penduduknya. Masyarakat Kelurahan Sihitang dilihat dari segi etnis/suku juga cukup beragam sebagaimana ciri khas dari negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetap satu jua) seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah penduduk Kelurahan Sihitang berdasarkan etnis/suku

No	Etnis/suku	Jumlah	Persentase
1.	Batak	2327 jiwa	71%
2.	Jawa	245 jiwa	7%
3.	Minang	55 jiwa	2%
4.	Tionghoa	70 jiwa	2%
5.	Nias	576 jiwa	18%
6.	Lain-lain	Tidak diketahui	0%
Jumlah		3273 jiwa	100%

Sumber: Data rekapitulasi kependudukan Kelurahan Sihitang tahun 2017

Tabel 3
Jumlah penduduk Kelurahan Sihitang berdasarkan tingkat pendidikan

No	Jenis pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak sekolah	138 jiwa	4%
2.	Belum sekolah	479 jiwa	5%
3.	Pernah sekolah	435 jiwa	13%
4.	SD/MI	435 jiwa	13%
5.	SMP/MTS	821 jiwa	24%
6.	SMA/SMK/MA	586 jiwa	17%
7.	DIPLOMA	57 jiwa	2%
8.	S-1	13 jiwa	0,3%
9.	S-2	3 jiwa	0,08%
Jumlah		3360	100%

Sumber: data rekapitulasi kependudukan Kelurahan Sihitang

Masyarakat Kelurahan Sihitang jika dilihat dari tabel tersebut, maka jenjang pendidikan masyarakatnya mayoritas tingkat SMA sederajat. Selanjutnya bila dilihat dari segi pekerjaan, maka pekerjaan masyarakat cukup beragam juga seperti tabel berikut:

Tabel 4
Jumlah penduduk Kelurahan Sihitang berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri	75 jiwa	10%
2	Buruh/Swasta	211 jiwa	27%
3	Pengrajin	4 jiwa	0,5%
4	Pedagang	75 jiwa	10%
5	Penjahit	9 jiwa	1%
6	Tukang	37 jiwa	5%
7	Montir	70 jiwa	9%
8	TNI/POLRI	105 jiwa	14%
9	Pengemudi Becak	128 jiwa	17%
10	Sopir	45 jiwa	6%
11	Pengusaha	14 jiwa	2%
12	Lain-lain	Tidak diketahui	-
Jumlah		773	100%

Sumber: data rekapitulasi kependudukan Kelurahan Sihitang tahun 2017

Dari tabel tersebut, pekerjaan masyarakat pekerjaan didominasi oleh Buruh swasta karena di Kelurahan Sihitang ini terdapat 4 buah perusahaan dimana masyarakat setempat lebih diutamakan sebagai pekerjanya. Dikelurahan ini juga terdapat asrama kodim yang wajib lapor juga sebagai warga Kelurahan Sihitang.

c. Data mahasiswa anak kos mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam

Tabel 5

No	Nama lingkungan	Asal sekolah	Jumlah	Persentase
1	Lingkungan I	SMA/SMK/MA	25 orang	20%
2	Lingkungan II	SMA/SMK/MA	40 orang	33%
3	Lingkungan III	SMA/SMK/MA	25 orang	20%
4	Lingkungan IV	SMA/SMK/MA	32 orang	27%
	Jumlah	SMA/SMK/MA	122 orang	100%

Dari tabel tersebut, anak kos Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling di Kelurahan Sihitang ini terdapat 122 orang. Yang terdapat di lingkungan 1-lingkungan 4 Kelurahan Sihitang.

B. Temuan Khusus

1. Lingkungan sosial di Kelurahan Sihitang

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun. Hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan sosial juga meliputi lingkungan keluarga, lingkungan

masyarakat desa, lingkungan masyarakat kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya.

Lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang, dapat dilihat dari tingkah laku, sifat dan gerak-gerik yang digambarkan oleh mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang. Mahasiswa yang kos di Sihitang berjumlah 10 orang dan yang menyewa rumah 20 orang. Gambaran lingkungan sosial mahasiswi ini terlihat dalam hal penampilan mahasiswi seperti pada tabel berikut:

Tabel 6.1
Responden sering ditegur oleh temannya jika memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	13	42%
3	Jarang	15	48%
4	Tidak Pernah	2	7%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi jarang ditegur oleh temannya jika memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, 13 mahasiswi atau 42% menjawab sering, 15 mahasiswi atau 48% menjawab jarang dan 2 mahasiswi atau 7% menjawab tidak pernah. Jadi dari

tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi jarang ditegur oleh temannya jika memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang dari kawan responden yang bernama Nur Hasanah bahwasanya, apabila mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam beliau jarang menegur karena apabila nanti ditegur mahasiswi tersebut marah dan berkata kotor.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang berkenaan dengan rendah hati atau tidak sombong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.2
Responden selalu diingatkan temannya agar tetap menutup aurat walaupun mempunyai penampilan yang bagus

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	11	35%
3	Jarang	17	55%
4	Tidak Pernah	3	10%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi jarang diingatkan temannya agar tetap menutup aurat walaupun mempunyai penampilan yang bagus. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 11 mahasiswi atau 35% menjawab sering, 17 mahasiswi atau 55% menjawab jarang dan 3

mahasiswi atau 10% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi jarang diingatkan temannya agar tetap menutup aurat walaupun mempunyai penampilan yang bagus.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang dari kawan responden yang bernama Nur Hasanah bahwasanya, apabila mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam beliau jarang menegur karena apabila nanti ditegur mahasiswi tersebut marah dan berkata kotor.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang berkenaan dengan menghormati orang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.3
Responden mempunyai teman yang sering memberikan contoh yang baik agar bisa menghormati yang lebih tua dan menghargai pendapat orang lain

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	15	48%
3	Jarang	13	42%
4	Tidak Pernah	3	10%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa teman mahasiswi sering memberikan contoh yang baik agar bisa menghormati yang lebih tua dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 15

mahasiswi atau 48% menjawab sering, 13 mahasiswi atau 42% menjawab jarang dan 3 mahasiswi atau 10% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa teman mahasiswi sering memberikan contoh yang baik agar bisa menghormati yang lebih tua dan menghargai pendapat orang lain.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang dari kawan responden yang bernama Ummu Salamah bahwasanya, beliau sering memberi contoh yang baik agar responden bisa menghormati yang lebih tua dan menghargai pendapat orang lain. Contohnya apabila membeli gula dengan responden ada yang lebih tua dari mereka teman responden selalu mendahulukan yang lebih tua tersebut dan apabila ada diskusi di kos beliau selalu menghargai pendapat kawan-kawannya.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang berkenaan dengan menolong orang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.4
Responden mempunyai teman yang jarang bosan untuk menolong dirinya sendiri dan orang lain jika dalam kesusahan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	11	35%
3	Jarang	18	58%
4	Tidak Pernah	2	7%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi mempunyai teman yang jarang untuk menolong dirinya sendiri dan orang lain jika dalam kesusahan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 11 mahasiswi atau 35% menjawab sering, 18 mahasiswi atau 58% menjawab jarang dan 2 mahasiswi atau 7% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi mempunyai teman yang jarang untuk menolong dirinya dan orang lain jika dalam kesusahan.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang dari kawan responden yang bernama Hapni Dewi bahwasanya, apabila responden atau mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam meminta tolong sama beliau jarang tidak dikasih karena beliau diajarkan dari kecil untuk saling tolong menolong dan menurut beliau membantu teman itu sangat penting dan tidak merugikan karena beliau yakin Allah akan menggantinya dengan yang sangat berharga. Misalnya, apabila responden meminta tolong untuk meminjamkan uang beliau selalu mengusahakannya.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang berkenaan dengan sabar menasehati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.5
Responden mempunyai teman yang senantiasa sabar menasehati
walaupun dia sering tidak mendengarkannya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	11	35%
3	Jarang	19	61%
4	Tidak Pernah	1	3%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa mahasiswi mempunyai teman yang senantiasa jarang sabar menasehatinya terkadang tidak dihiraukannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarkan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 11 mahasiswi atau 35% menjawab sering, 19 mahasiswi atau 61% menjawab jarang dan ada 1 mahasiswi atau 3% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi mempunyai teman yang jarang sabar menasehatinya karena dia sering tidak mendengarkannya.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang dari kawan responden yang bernama Nur Hasnah bahwasanya, apabila responden atau mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam sering terlambat pulang beliau jarang menegur karena apabila nanti ditegur mahasiswi tersebut marah dan berkata kotor.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang berkenaan dengan sabar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.6
Responden mempunyai teman yang selalu mengingatkannya agar tetap sabar jika mendapatkan musibah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	
2	Sering	15	48%
3	Jarang	16	52%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi mempunyai teman yang jarang mengingatkannya agar tetap sabar jika mendapatkan musibah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 15 mahasiswi atau 48% menjawab sering, dan 16 mahasiswi atau 52% menjawab jarang. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi mempunyai teman yang jarang mengingatkannya agar tetap sabar jika mendapatkan musibah.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang dari kawan responden yang bernama Wirna Yunita bahwasanya, beliau jarang mengingatkan responden untuk selalu sabar dalam menghadapi musibah dikarenakan responden jarang menceritakan segala keluh kesah yang ia derita.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang bertanggungjawab atas keselamatan mahasiswi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.7
Responden mempunyai tetangga kos yang bertanggungjawab atas keselamatan mereka

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	1	3%
2	Setuju	12	39%
3	Jarang	13	42%
4	Tidak Pernah	5	16%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi mempunyai tetangga kos yang jarang bertanggungjawab atas keselamatan mereka. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat setuju, 12 mahasiswi atau 39% menjawab sering, ada sebanyak 13 mahasiswi atau 42% menjawab jarang dan ada sebanyak 5 mahasiswi atau 16% menjawab tidak pernah . Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi mempunyai tetangga kos yang jarang bertanggungjawab atas keselamatan mereka.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan tetangga responden yang bernama ibu Fatimah bahwasanya, mereka

merasa bertanggungjawab dengan keselamatan responden tetapi, kadang responden sangat sombong dan jarang bertegur sapa dengan mereka sehingga tetangga responden merasa malas untuk mengurus mereka.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang memeriksa keadaan kos mahasiswi sebelum tidur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.8
Responden mempunyai tetangga yang selalu memeriksa keadaan kos sebelum tidur

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	11	35%
3	Jarang	17	55%
4	Tidak Pernah	2	7%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa mahasiswi mempunyai tetangga yang jarang memeriksa keadaan kos sebelum tidur. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, 11 mahasiswi atau 35% menjawab sering, 17 mahasiswi atau 55% menjawab jarang dan ada sebanyak 2 mahasiswi atau 7% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi mempunyai tetangga yang jarang memeriksa keadaan kos sebelum tidur.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan tetangga responden yang bernama ibu Fatimah bahwasanya, mereka merasa bertanggungjawab dengan keselamatan responden tetapi, kadang responden sangat sombong dan jarang bertegur sapa dengan mereka sehingga tetangga responden merasa malas untuk mengurus mereka

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang tidak pernah bosan menegur mahasiswi yang terlambat pulang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.9
Responden mempunyai masyarakat yang tidak pernah bosan menegur jika mereka terlambat pulang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	13	42%
3	Jarang	17	55%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi jarang ditegur jika pulang terlambat. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 13 mahasiswi atau 42% menjawab sering, ada sebanyak 17 mahasiswi atau 55% menjawab jarang, dan 1 mahasiswi atau 3% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat jarang menegur mahasiswi jika terlambat pulang.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang masyarakat yang bernama Bapak Mukti bahwasanya, mereka merasa bertanggungjawab dengan keselamatan responden tetapi, kadang responden sangat sombong dan jarang bertegur sapa dengan mereka sehingga tetangga responden merasa malas untuk mengurus mereka

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang selalu memeriksa anak kos yang pulang malam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.10
Mempunyai naposo nauli bulung yang selalu memeriksa anak kos yang pulang terlambat malam

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	13	42%
3	Jarang	15	48%
4	Tidak Pernah	3	10%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa NNB jarang memeriksa anak kos yang pulang terlambat malam . Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 13 mahasiswi atau 42% menjawab sering, dan 15 mahasiswi atau 48% menjawab jarang dan ada sebanyak 3 atau 10% mahasiswi menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa NNB jarang memeriksa anak kos yang pulang terlambat malam.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu NNB Sihitang bahwasanya, mereka sering melakukan rajja kos-kosan yang terlambat pulang dan yang masih pacaran di atas jam 10 karena mereka merasa bertanggungjawab dengan keselamatan responden tetapi, peneliti wawancara dengan salah satu mahasiswi beliau mengatakan jarang dan walaupun sering NNB memeriksa anak kos yang pulang terlambat malam mereka hanya ingin meminta denda atau bayaran dari kawan mahasiswi NNB memanfaatkan kondisi tersebut sebagai mata pencaharian mereka atau menambah uang masukan mereka dan besar bayaran tersebut terkadang mencapai Rp. 300.000 sehingga hubungan antara NNB dan mahasiswi jadi tidak akur. Dan untuk memastikan permasalahan tersebut peneliti mewawancarai salah satu kepling di kelurahan Sihitang apakah NNB disuruh memeriksa anak kos yang terlambat pulang malam/ pacaran dan disuruh membayar denda sebesar Rp.300.000 jika kedapatan terlambat pulang malam dan Bapak kepling menjawab memang tugas NNB itukan menjaga keamanan tempat tinggalnya tetapi kalau untuk masalah mendenda itu tidak ada aturan dari kami mungkin itu inisiatif mereka sendiri kata beliau.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang menegur anak kos yang terlambat pulang malam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.11
NNB menegur jika ada anak kos yang terlambat pulang malam

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	19	61%
3	Jarang	12	39%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa NNB sering menegur jika ada anak kos yang terlambat pulang malam. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 19 mahasiswi atau 61% menjawab sering, dan 12 mahasiswi atau 39% menjawab jarang. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa NNB sering menegur jika ada anak kos yang terlambat pulang malam.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu NNB Sihitang bahwasanya, mereka sering melakukan rajia kos-kosan yang terlambat pulang dan yang masih pacaran di atas jam 10 karena mereka merasa bertanggungjawab dengan keselamatan responden tetapi, peneliti wawancara dengan salah satu mahasiswi beliau mengatakan jarang dan walaupun sering NNB memeriksa anak kos yang pulang terlambat malam mereka hanya ingin meminta denda atau bayaran dari kawan mahasiswi NNB memanfaatkan kondisi tersebut sebagai mata pencaharian mereka atau menambah uang masukan mereka dan besar bayaran tersebut terkadang

mencapai Rp. 300.000 sehingga hubungan antara NNB dan mahasiswa jadi tidak akurat.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang berkenaan dengan ibu kos yang tidak terlalu sibuk mengurus penampilan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.12
Mempunyai ibu kos yang tidak terlalu sibuk mengurus penampilan saya keluar rumah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	12	39%
3	Jarang	18	58%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa ibu kos jarang mengurus bagaimana penampilan saya keluar rumah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 12 mahasiswa atau 39% menjawab sering, ada sebanyak 18 mahasiswa atau 58% menjawab jarang dan ada sebanyak 1 mahasiswa atau 3% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa ibu kos jarang mengurus bagaimana penampilan saya keluar rumah.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang selalu mengeluh dengan apa yang telah ia miliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.13
Selalu mengeluh dengan apa yang telah ia miliki sekarang ini

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	16	52%
3	Jarang	11	35%
4	Tidak Pernah	3	10%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa teman saya sering mengeluh dengan apa yang telah ia miliki sekarang ini. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, ada sebanyak 16 mahasiswi atau 52% menjawab sering, ada sebanyak 11 mahasiswi atau 35% menjawab jarang dan ada sebanyak 3 mahasiswi atau 10% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa teman saya sering mengeluh dengan apa yang telah ia miliki sekarang ini.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang tetangganya selalu menegur jika anak kos sering keluar malam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.14
Tetangga selalu menegur jika kami sering keluar malam

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	29	94%
4	Tidak Pernah	2	6%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa tetangga jarang menegur mahasiswi yang keluar malam. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 29 mahasiswi atau 94% menjawab jarang, dan 2 mahasiswi atau 6% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi jarang ditegur tetangga jika sering keluar malam.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang menganggap rendah mahasiswi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.15
Tetangga selalu menganggap kami rendah dikarenakan kami berasal dari kampung dan jauh dari orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	14	45%
3	Jarang	16	52%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa tetangga jarang menganggap anak kos rendah walaupun berasal dari kampung dan jauh dari orangtua . Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 14 mahasiswi atau 45% menjawab sering, ada sebanyak 16 mahasiswi atau 52% menjawab jarang dan 1 mahasiswi atau 3% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa tetangga jarang menganggap anak kos rendah walaupun berasal dari kampung dan jauh dari orangtua.

Dari tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tetangga kos mahasiswi mereka mengatakan bahwa mereka tidak memandang rendah terhadap mahasiswi bahkan mereka merasa kasihan dengan anak kos karena jauh dari jangkauan orang tua tetapi mereka mengatakan kebanyakan mahasiswi itu sombong dan jarang bersosialisasi taunya hanya di kos saja kalau tidak jalan-jalan kata beliau sehingga sosialisasi antara tetangga dan mahasiswi kurang baik dan mahasiswi tersebut merasa mereka direndahkan padahal kami tidak ada merasa begitu kata mereka.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang melakukan rajia kos-kosan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.16
Masyarakat selalu melakukan rajia kos-kosan yang membawa laki-laki masuk ke dalam kos

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	10	32%
3	Jarang	20	65%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat jarang melakukan rajia kos-kosan yang membawa laki-laki masuk ke dalam kos. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 10 mahasiswi atau 32% menjawab sering, ada sebanyak 20 mahasiswi atau 65% menjawab jarang dan ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat jarang melakukan rajia kos-kosan yang membawa laki-laki masuk ke dalam kos.

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Sihitang mereka mengatakan jarang melakukan rajia kos-kosan yang membawa laki-laki masuk ke dalam kos kerana mereka merasa anak kos itu sudah dewasa dan sudah mampu membedakan mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk dan sebagainya lagi mengatakan jarang karena sudah ada NNB yang melakukan tugas tersebut kata beliau. Dan ada sebagian lagi mengatakan

mereka jarang melakukan raja karena kebanyakan anak kos itu sombong-sombong dan tidak menghargai yang lebih tua.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang memberikan pinjaman pada mahasiswi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.17
Tetangga kos selalu memberikan pinjaman jika kiriman saya terlambat datang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	13	42%
3	Jarang	16	52%
4	Tidak Pernah	2	6%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa tetangga kos saya jarang memberikan pinjaman jika kiriman saya terlambat datang. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarkan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 13 mahasiswi atau 42% menjawab sering, ada sebanyak 16 mahasiswi atau 52% menjawab jarang dan ada sebanyak 2 mahasiswi atau 6% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa tetangga kos saya jarang memberikan pinjaman jika kiriman saya terlambat datang.

Selanjutnya lingkungan sosial mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Sihitang yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.18
Masyarakat di Sihitang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga mereka tidak peduli dengan anak kos

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	21	68%
3	Jarang	9	29%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa masyarakat di Sihitang sering terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga mereka tidak peduli dengan kami anak kos. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, dan 21 mahasiswi atau 68% menjawab sering, dan ada sebanyak 9 mahasiswi atau 29% menjawab jarang . Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat di Sihitang sering terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga mereka tidak peduli dengan kami anak kos.

Tabel 7
Rangkuman deskripsi data lingkungan sosial anak kos mahasiswi jurusan
Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di
Kelurahan Sihitang

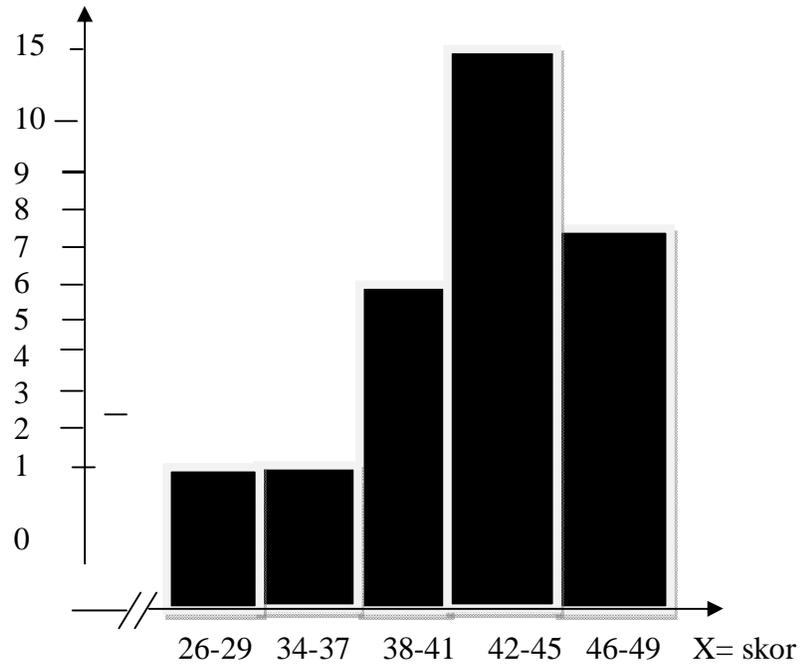
No	Statistik	X
1	Skor tertinggi	48
2	Skor terendah	26
3	Rentang	22
4	Banya kelas	6
5	Interval	4
6	Mean	43
7	Median	45
8	Modus	46
9	Standar deviasi	5,54

Perhitungan yang dilakukan terhadap angket dari 31 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor lingkungan sosial anak kos mahasiswi yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 48 dan terendah 26, nilai rata-rata sebesar 43, mediannya 45, standar deviasinya 5,54, dan modus sebesar 46, Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden dalam lingkungan sosial tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi lingkungan sosial anak kos mahasiswi

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
26-29	1	3%
30-33	-	-
34-37	1	3%
38-41	6	20%
42-45	15	48%
46-49	8	26%
Jumlah	31	100%

Frekuensi=X



Gambar 1
Histogram Frekuensi Lingkungan Sosial Anak Kos Mahasiswi

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka akan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Lingkungan sosial anak kos mahasiswi (Variabel X)

Item soal	Alternatif jawaban				Jumlah
	4	3	2	1	
1	1	13	15	2	31
2	-	11	17	3	31
3	-	15	13	3	31
4	-	11	18	2	31
5	-	11	19	1	31
6	-	15	16	-	31
7	1	12	13	5	31
8	1	11	17	2	31
9	-	13	17	1	31
10	-	13	15	3	31
11	-	19	12	-	31
12	-	12	18	1	31
13	1	16	11	3	31
14	-	-	2	29	31
15	-	14	16	1	31
16	-	10	20	1	31
17	-	13	16	2	31
18	1	21	9	-	31

Lingkungan sosial anak kos mahasiswi:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times itemsoal \times bobotnilaitertinggi)} \times 100\%$$

$$= \frac{1323}{31 \times 18 \times 4} \times 100\% = 59,27$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana kriteria penilaian sebagai berikut:

kriteria interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.

Maka dapat dipahami dari data di atas lingkungan sosial sebesar 59,27% tergolong lingkungan yang cukup.

2. Kepribadian anak kos mahasiswi

Kepribadian adalah organisasi yang dinamis, artinya suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah aspek/unsur yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia. Aspek-aspek tersebut adalah mengenai psiko-fisik (rohani dan jasmani) antara lain sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk-bentuk tubuh, ukuran, warna kulit, dan sebagainya. Semuanya tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki seseorang.

Jadi kepribadian itu ialah organisasi sistem-sistem psiko-fisik individu yang menentukan cara-cara penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Kepribadian tidak hanya mencakup apa yang dipikirkan dan dirasakan individu tentang dirinya, tetapi juga tingkah lakunya dan kecenderungan-kecenderungannya terhadap sesuatu, baik yang menjadi bagian daripada dirinya maupun yang tidak.

Kepribadian mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di daerah Sihitang. Hal ini terlihat dari tingkah laku, sopan santun, pergai, dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Daerah Sihitang. Gambaran kepribadian mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.1
Responden selalu menjaga penampilan agar orang tidak memandang rendah terhadap saya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	13	42%
3	Jarang	15	48%
4	Tidak Pernah	2	7%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi jarang menjaga penampilan agar orang tidak memandang rendah terhadap saya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, ada sebanyak 13 mahasiswi atau 42% menjawab sering, ada sebanyak 15 mahasiswi atau 48% menjawab jarang, dan 2 mahasiswi atau 7% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa bahwa mahasiswi jarang menjaga penampilan agar orang tidak memandang rendah terhadap mahasiswi.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang dengan berpenampilan yang sesuai dengan kode etik IAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.2
Responden selalu berpenampilan yang sesuai dengan kode etik di IAIN Padangsidimpuan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	11	35%
3	Jarang	17	55%
4	Tidak Pernah	2	7%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi jarang berpenampilan yang sesuai dengan kode etik di IAIN Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, 11 mahasiswi atau 35% menjawab sering dan 17 mahasiswi atau 55% menjawab jarang dan 2 atau 7% mahasiswi menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi jarang berpenampilan yang sesuai dengan kode etik di IAIN Padangsidimpuan.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang ketika kumpul dengan teman mengnggap kesempatan baik untuk bersikap manis dan menghibur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.3
Responden orang yang ketika kumpul dengan teman saya anggap kesempatan baik untuk bersikap manis dan menghibur mereka

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	16	51%
3	Jarang	9	29%
4	Tidak setuju	3	10%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang setuju ketika kumpul dengan teman dianggap kesempatan baik untuk bersikap manis dan menghibur mereka. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 3 mahasiswi atau 10% menjawab sangat sering, 16 mahasiswi atau 51% menjawab sering, 9 mahasiswi atau 29% menjawab jarang dan 3 mahasiswi menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang setuju ketika kumpul dengan teman dianggap kesempatan baik untuk bersikap manis dan menghibur mereka.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yng bersedia mengorbankan diri untuk membela kebenaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.4
Responden orang yang bersedia mengorbankan diri untuk membela kebenaran

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	14	45%
3	Jarang	15	48%
4	Tidak Pernah	2	7%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang jarang bersedia mengorbankan diri untuk membela kebenaran. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 14 mahasiswi atau 45% menjawab sering, dan 15 mahasiswi atau 48% menjawab jarang, dan 2 mahasiswi atau 7% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang jarang bersedia mengorbankan diri untuk membela kebenaran.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang tidak terpengaruh oleh keadaan, tetap tenang dan toleran dengan orang lain misalnya ketika nilai makalahnya rendah tetap menghargai penilaian dosen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.5
Responden orang yang tidak terpengaruh oleh keadaan, tetap tenang dan toleran dengan orang lain misalnya ketika nilai makalah saya rendah saya tetap menghargai penilaian dosen tersebut

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	16	52%
3	Kadang-kadang	13	42%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang sering tidak terpengaruh oleh keadaan, tetap tenang dan toleran dengan orang lain misalnya ketika nilai makalah saya rendah saya tetap menghargai penilaian dosen tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, 16 mahasiswi atau 52% menjawab sering, 13 mahasiswi atau 42% menjawab jarang dan 1 mahasiswi atau 3% menjawab tidak pernah. Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang sering tidak terpengaruh oleh keadaan, tetap tenang dan toleran dengan orang lain misalnya ketika nilai makalah saya rendah saya tetap menghargai penilaian dosen tersebut.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang menjaga keseimbangan emosi dan menanggapi orang lain sebagaimana yang diharapkan stabil atau tidak stabil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.6
Responden orang yang menjaga keseimbangan emosi dan menanggapi orang lain sebagaimana yang diharapkan stabil atau tidak

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	17	55%
3	Jarang	14	45%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi adalah orang yang sering menjaga keseimbangan emosi dan menanggapi orang lain sebagaimana yang diharapkan stabil atau tidak. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 17 mahasiswi atau 55% menjawab sering, dan 14 mahasiswi atau 45% menjawab jarang. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang sering menjaga keseimbangan emosi dan menanggapi orang lain sebagaimana yang diharapkan stabil atau tidak stabil.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, dan saling menghargai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.7
Responden memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, dan saling menghargai

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	12	39%
3	Jarang	13	42%
4	Tidak Pernah	5	16%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi jarang memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, dan saling menghargai. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, dan 12 mahasiswi atau 39% menjawab sering, 13 mahasiswi atau 42% menjawab jarang dan 5 mahasiswi atau 16% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi jarang memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, menghargai dan segan.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang selalu membantu dan membuat orang lain senang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.8
Responden adalah orang yang selalu membantu dan membuat orang lain senang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	17	55%
3	Jarang	11	35%
4	Tidak Pernah	2	7%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang sering membantu dan membuat orang lain senang. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, dan 17 mahasiswi atau 55% menjawab sering, 11 mahasiswi atau 35% menjawab jarang, dan 2 mahasiswi atau 7% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang sering membantu dan membuat orang lain senang.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang suka mendamaikan orang lain yang berselisih dan mahasiswi yang tidak suka konflik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.9
Responden adalah orang yang suka mendamaikan orang lain yang berselisih dan responden juga tidak suka konflik

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	13	42%
3	Kadang-kadang	16	52%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang jarang suka mendamaikan orang lain yang berselisih dan responden juga tidak suka konflik . Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 atau 3% menjawab sangat sering, 13 mahasiswi atau 42% menjawab sering, 16 mahasiswi atau 52% menjawab kadang-kadang dan 1 mahasiswi atau 3% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang jarang suka mendamaikan orang lain yang berselisih dan responden juga tidak suka konflik.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang dengan sikap sabar jika mendapat hinaan dan cacian dari orang lain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.10
Sikap sabar jika mendapat hinaan dan cacian dari orang lain

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	13	42%
3	Jarang	12	39%
4	Tidak Pernah	5	16%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang sering sabar jika mendapat hinaan dan cacian dari orang lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, dan 13 mahasiswi atau 42% menjawab sering, dan 12 mahasiswi atau 39% menjawab jarang, dan 5 mahasiswi atau 16% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang sering sabar jika mendapat hinaan dan cacian dari orang lain.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang sabar jika apa yang responden rencanakan tidak terwujud dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.11
Sikap sabar jika apa yang responden rencanakan tidak terwujud

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	12	39%
3	Jarang	18	58%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang jarang sabar jika apa yang responden rencanakan tidak terwujud. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, 12 mahasiswi atau 39 % menjawab sering, dan 18 mahasiswi atau 58% menjawab jarang. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang jarang sabar jika apa yang responden rencanakan tidak terwujud.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang sabar jika mendapat teguran dari dosen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.12
sabar jika mendapat teguran dari dosen

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	17	55%
3	Jarang	12	39%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang sering sabar jika mendapat teguran dari dosen. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, 17 mahasiswi atau 55% menjawab sering, 12 mahasiswi atau 39% menjawab jarang, dan 1 mahasiswi atau 3% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang sering sabar jika mendapat teguran dari dosen.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang mudah marah jika orang lain tidak segera bergerak atau menyelesaikan apa yang responden katakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.13
Responden adalah orang yang mudah marah jika orang lain tidak segera bergerak atau menyelesaikan apa yang responden katakan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	18	58%
3	Jarang	10	32%
4	Tidak Pernah	3	10%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang sering mudah marah jika orang lain tidak segera bergerak atau menyelesaikan

apa yang responden katakan . Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 18 mahasiswi atau 58% menjawab sering, 10 mahasiswi atau 32% menjawab jarang, dan 3 mahasiswi atau 10% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang sering mudah marah jika orang lain tidak segera bergerak atau menyelesaikan apa yang responden katakan.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang suka pamer, memperlihatkan apa yang responden miliki dan memberitahu orang tentang kemewahannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.14
Responden orang yang jarang pamer, memperlihatkan apa yang responden miliki dan memberitahu orang tentang kemewahannya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	6	19%
3	Jarang	13	42%
4	Tidak Pernah	11	35%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang jarang pamer, dan tidak suka memperlihatkan apa yang responden miliki dan memberitahu orang tentang kemewahannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada

sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab tidak pernah, 6 mahasiswi atau 19% menjawab sering, 13 mahasiswi atau 42% menjawab jarang dan 11 mahasiswi atau 35% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang jarang pamer, dan tidak memperlihatkan apa yang responden miliki dan memberitahu orang tentang kemewahannya.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang terlalu introspektif dan mudah tersinggung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.15
Responden orang yang terlalu introspektif dan mudah tersinggung

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	14	45%
3	Jarang	16	52%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang jarang introspektif dan mudah tersinggung. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 14 mahasiswi atau 45% menjawab sering, 16 mahasiswi atau 52% menjawab jarang, dan 1 mahasiswi atau 3% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang jarang introspektif dan mudah tersinggung.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang lambat dalam beraktifitas dan sulit ikut terlibat dalam pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.16
Responden orang yang lambat dalam beraktifitas dan sulit ikut terlibat dalam pekerjaan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	10	32%
3	Jarang	19	61%
4	Tidak Pernah	2	7%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang jarang lambat dalam beraktifitas dan sulit ikut terlibat dalam pekerjaan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 10 mahasiswi atau 32% menjawab sering, 19 mahasiswi atau 61% menjawab jarang dan 2 mahasiswi atau 7% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang jarang lambat dalam beraktifitas dan sulit ikut terlibat dalam pekerjaan.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang sulit memaafkan orang lain dan sulit melupakan sakit hati dan menyimpan dendam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.17
Responden orang yang sulit memaafkan orang lain dan sulit melupakan sakit hati dan menyimpan dendam

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	13	42%
3	Jarang	16	52%
4	Tidak Pernah	2	6%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang jarang sulit memaafkan orang lain dan jarang sulit melupakan sakit hati dan menyimpan dendam. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 13 mahasiswi atau 42% menjawab sering, 16 mahasiswi atau 52% menjawab jarang dan 2 mahasiswi atau 6% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang jarang sulit memaafkan orang lain dan sulit melupakan sakit hati dan menyimpan dendam.

Selanjutnya kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Sihitang yang mudah berubah pendirian dan tidak yakin bahwa dirinya akan berhasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.18
Responden orang yang mudah berubah pendirian dan tidak yakin bahwa dirinya akan berhasil

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	3%
2	Sering	14	45%
3	Jarang	12	39%
4	Tidak Pernah	4	13%
Jumlah		31	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa mahasiswi orang yang sering mudah berubah pendirian dan tidak yakin bahwa dirinya akan berhasil. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 31 responden adalah ada sebanyak 1 mahasiswi atau 3% menjawab sangat sering, 14 mahasiswi atau 45% menjawab sering, dan 12 mahasiswi atau 39% menjawab jarang dan 4 mahasiswi atau 13% menjawab tidak pernah. Jadi dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswi orang yang sering mudah berubah pendirian dan tidak yakin bahwa dirinya akan berhasil.

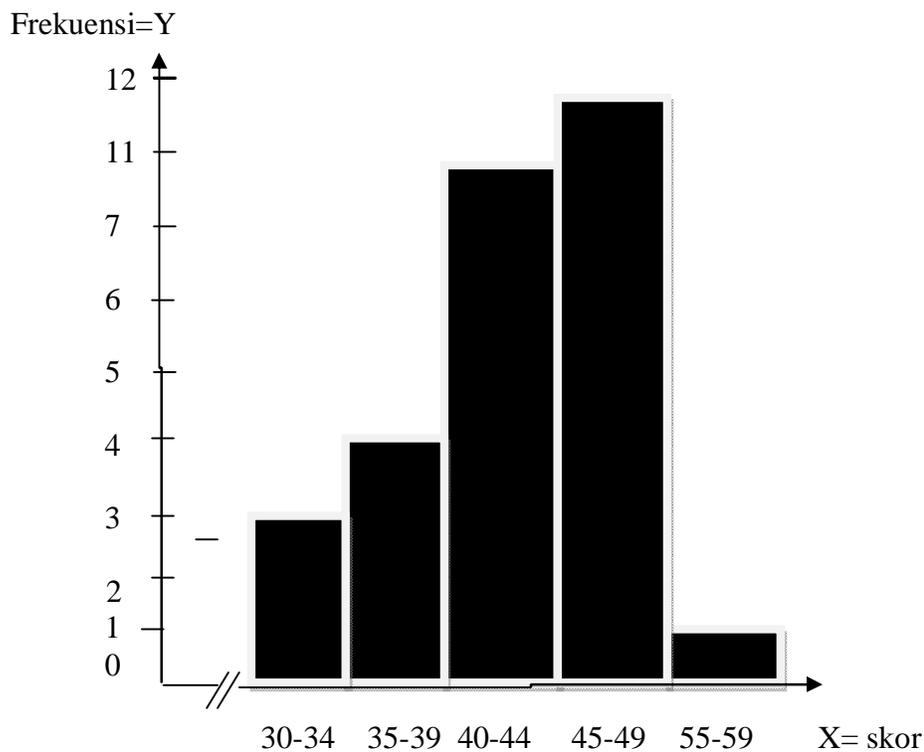
Tabel 11
Rangkuman deskripsi data kepribadian anak kos mahasiswi Jurusan
Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Sihitang

No	Statistik	X
1	Skor tertinggi	55
2	Skor terendah	31
3	Rentang	22
4	Banyak kelas	6
5	Interval	4
6	Mean	41,7
7	Median	45
8	Modus	48
9	Standar deviasi	9,13

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 31 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor kepribadian yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 55 dan terendah 31, nilai rata-rata sebesar 41,7, mediannya 45, standar deviasinya 9,13, dan modus sebesar 48, Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden dalam kepribadian tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Kepribadian

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
30-34	3	10%
35-39	4	13%
40-44	11	35%
45-49	12	39%
50-54	-	-
55-59	1	3%
Jumlah	31	100%



Gambar 1
Histogram Frekuensi Data Kepribadian Anak Kos Mahasiswi
Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka akan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Kepribadian anak kos mahasiswi (variabel Y)

Item soal	Alternatif jawaban				Jumlah
	4	3	2	1	
1	1	13	15	2	31
2	1	11	17	2	31
3	3	16	9	3	31
4	-	14	15	2	31
5	1	16	13	1	31
6	-	17	14	-	31
7	1	12	13	5	31
8	1	17	11	2	31
9	1	13	16	1	31
10	1	13	12	5	31
11	1	12	18	-	31
12	1	17	12	1	31
13	-	18	10	3	31
14	1	6	13	11	31
15	-	14	16	1	31
16	-	10	19	2	31
17	-	13	16	2	31
18	1	14	12	4	31

Kepribadian Anak Kos Mahasiswi:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times itemsoal \times bobotnilaitertinggi)} \times 100\%$$

$$= \frac{1338}{31 \times 18 \times 4} \times 100\% = 59,94\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.²

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan maka untuk data kepribadian anak kos mahasiswi sebesar 59,94% tergolong kepribadian yang cukup.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan pada lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Kelurahan Sihitang”.

Sebelum masuk dalam perhitungan ada baiknya peneliti menjelaskan secara singkat tentang apakah yang dimaksud korelasi dan signifikan.

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi menaiknya nilai variabel lain atau menurunnya nilai suatu

²Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.³

Signifikan bisa diartikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

a. Korelasi Product Moment

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi Product Moment” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni:

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $\sum XY$
2. Mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment antara variabel X dan Y. Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “r” Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 450.

Tabel 15

Tabel kinerja indeks korelasi antara lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi jurusan bimbingan konseling Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi di kelurahan sihitang

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	55	2025	3025	2475
2	43	45	1849	2025	1935
3	45	45	2025	2025	2025
4	44	47	1936	2209	2068
5	40	49	1600	2401	1960
6	45	39	2025	1521	1755
7	42	45	1764	2025	1890
8	46	49	2116	2401	2254
9	44	42	1936	1764	1848
10	47	47	2209	2209	2209
11	47	47	2209	2209	2209
12	43	43	1849	1849	1849
13	48	44	2304	1936	2112
14	43	44	1849	1936	1892
15	42	44	1764	1936	1848
16	47	47	2209	2209	2209
17	44	40	1936	1600	1760
18	46	48	2116	2304	2208
19	43	43	1849	1849	1849
20	44	38	1936	1444	1672
21	45	48	2025	2304	2160
22	43	45	1849	2025	1935
23	39	44	1521	1936	1716

24	44	42	1936	1764	1848
25	39	40	1521	1600	1560
26	46	39	2116	1521	1794
27	37	38	1369	1444	1406
28	39	44	1521	1936	1716
29	39	34	1521	1156	1326
30	38	31	1444	961	1178
31	26	32	676	1024	832
Jumlah	1323	1338	57005	58548	57498

Dari tabel tersebut diketahui :

$$\sum X = 1323, \sum Y = 1338, \sum X^2 = 57005, \sum Y^2 = 58548, \sum XY = 57498$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi “r” product Moment didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{31 \cdot 57498 - (1323)(1338)}{\sqrt{[31 \cdot 57005 - (1323)^2][31 \cdot 58548 - (1338)^2]}} \\
 &= \frac{1782438 - 1770174}{\sqrt{[1767155 - 1750329][1814988 - 1790244]}} \\
 &= \frac{12264}{\sqrt{[16826][24744]}} = \frac{12264}{\sqrt{416342544}} = \frac{12264}{20404,47} = 0,601
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” Product Moment sebesar 0,601 apabila angka indeks “r” Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “r” Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “r” sebesar 0,367. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,601 > 0,367$. Mengingat harga “ r “ *Product Moment* sebesar 0,601 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori kuat.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi dalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,601^2 \times 100\% = 0,3612 \times 100\% = 36\%$. Artinya besar nilai variabel kepribadian anak kos mahasiswi turut ditentukan oleh lingkungan sosial sebesar 36% dan sisanya 64% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh antara lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Kelurahan Sihitang, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

1) Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{31.(57498) - (1323)(1338)}{31.(57005) - (1323)^2} \\
 &= \frac{1782438 - 1770174}{1767155 - 1750329} = \frac{12264}{16826} = 0,728871983
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{1338 - (0,728871983)(1323)}{31} = \frac{373,7024}{31} = 12,05491613$$

$$= 12,05$$

3) Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 12,05 + 0,728X$$

4) Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1323}{31} = 42,67$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1338}{31} = 43,16$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara antara lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Kelurahan Sihitang , maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a). Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1338)^2}{31} = \frac{1780244}{31} = 57749,80$$

b). Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,728871983 \cdot 57498 - \frac{(1323)(1338)}{31} \\ &= 0,728871983 \cdot (57498 - 57102) \\ &= (0,728871983) \cdot (396) = 288,6048 = 288,60 \end{aligned}$$

c). Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 58548 - 288,60 - 57749,80 = 509,6 \end{aligned}$$

d). Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 57749,80$$

e). Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 288,6048 = 288,60$$

f). Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{509,6}{31-2} = \frac{509,6}{29} = 17,572$$

g). Menguji signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{288,60}{17,572} = 16,4238 = 16,42$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dk \text{ Reg (b/a)})(dk \text{ Res})}$$

$$= F_{(1-0,05)(dk \text{ Reg (b/a)} = 1)(dk \text{ Res} = 31-2 = 29)}$$

$$= F(0,95)(1,29)$$

Cara mencari F_{tabel} :

angka 1 = pembilang

angka 29 = penyebut

$F_{\text{tabel}} = 4,18$

Karena F_{hitung} (16,42) lebih besar dari F_{tabel} (4,18) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Kelurahan Sihitang.

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dalam hal ini adalah, ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dengan kepribadian anak kos mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Kelurahan Sihitang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Lingkungan sosial merupakan lingkungan interaksi antara seseorang dengan masyarakat sekitarnya, sering juga disebut lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan sosial inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membangun kepribadian seseorang, karena semakin baik lingkungan sosial itu semakin baik pula kepribadian seseorang, sebaliknya jika lingkungan sosial itu tidak baik maka kepribadian seseorang juga bisa tidak baik.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa ada kepribadian mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tidak baik di kelurahan Sihitang. Padahal mahasiswi itu telah dibekali banyak pengetahuan agama. Namun dalam kenyataannya banyak mahasiswi Bimbingan Konseling Islam yang menunjukkan kepribadian kurang baik, seperti memakai rok berbelah, memakai baju kaos, berkuku panjang, bersolek secara berlebihan dan tidak memakai kaos kaki, membohongi orangtua dan pacaran dengan tidak memperhatikan kondisi waktu dan tempat. Ini semua dikarenakan mengikuti zaman, lingkungan, atau pengaruh teman, tidak ada pengawasan yang ketat dan kurangnya pengetahuan ilmu agama mulai dari sejak kecil.

Dalam hal ini antara masyarakat dan mahasiswi diharapkan bisa membina hubungan yang baik agar terciptanya lingkungan yang aman, damai dan tentram.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan ada beberapa kendala yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah:

1. Peneliti tidak bisa memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam mengisi jawaban angket yang disediakan.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta literatur penulis dalam pokok masalah yang dibahas.
3. Keterbatasan penganalisaan peneliti dalam mengolah data.

Keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis, ditambah dengan bantuan semua pihak, penulis berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keadaan lingkungan sosial anak kos mahasiswi di Kelurahan Sihitang berada pada kategori “cukup ” yaitu dengan persentase 59,27%.
2. Keadaan kepribadian anak kos mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Kelurahan Sihitang tergolong “cukup” dengan persentase 59,94%.
3. Berdasarkan F_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan pada taraf kepercayaan 5% karena f_{hitung} (16,42) lebih besar dari F_{tabel} (4,18), maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap kepribadian anak kos mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Kelurahan Sihitang. Jadi semakin baik lingkungan sosial seseorang maka akan semakin baik pula kepribadian dari seseorang tersebut.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” Product Moment sebesar 0,601 apabila angka indeks “r” Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “r” Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh

harga “ r “ sebesar 0,367. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga r_{hitung} $> r_{tabel}$ atau $0,601 > 0,367$. Mengingat harga “ r “ *Product Moment* sebesar 0,601 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori kuat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Sihitang disarankan agar lebih memperhatikan keadaan kepribadian mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang kos di Sihitang.
2. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi disarankan agar mengarahkan mahasiswa agar lebih bermasyarakat khususnya mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam supaya dapat menjadi contoh di khalayak umum khususnya di tempat tinggal mereka sendiri.
3. Kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang fokus jurusan pembelajaran kejiwaan dan potensi karakter disarankan agar mampu menjadi mahasiswa percontohan di lingkungan kampus IAIN Padangsidempuan khususnya dan di lingkungan masyarakat umumnya.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti dengan media yang lengkap dan dengan waktu yang semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005
- Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru, 1991
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Al-Hafidz Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, Tasikmalaya: Bantar Gedang Bungur Sari, 2010
- Al-Quran dan Terjemah, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kausar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: CV. Pustaka Al-kausar, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2, PT. Gelora Aksara Pratama
- H. Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kahar Masyhuri, *Membina Moral Dan Akhlak*, Semarang: VC. Asy-Syifa', 1985
- Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1991
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Mohammad Surya, *Teori-Teori Konseling* Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* , Jakarta:Bumi Aksara, 2007
- Observasi di Kelurahan Sihitang, pada tanggal 10 februari 2018
- Prayitno , *Konseling Pancawaskita*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1998
- Puji Raharjo, *Sosiologi*, Surakarta: PT. Temprina Media Grafika, 2007
- Purba dan Jonny, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002
- Rusmin Tumanggor Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulya, 1979
- Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sri Mulyati, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Yudhistira, 2004
- Sudjana, *Metoda Statistika*,(Bandung: PT. Tarsito, 2001), hlm. 347.

- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remadja Rosda Karya, 2000
- Taofik Yusmansyah, *Akidah Akhlak*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2012
- Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* edisi ke 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Wawancara dengan Penduduk Di Daerah Sihitang, 12 Januari 2018
- Wikipedia, 01 Maret 2017, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/indekost>
- Wikipedia, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Indekost>, Diakses Pada Tanggal 01 Februari 2018, Jam 14:00 Wib.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG
JL. HT. Rizal Nurdin KM. 78 Sihitang Padangsidempuan**

Kode Pos : 22733

Nomor : 475/201/2018
Lamp : Balasan Riset
Hal : Penelitian

Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Lurah Sihitang Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Pemerintahan Kota Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama : Afridinia Hinra Rukmana Rambe
Nim : 1430200004
Fak/Jurusan : Dakwah / BKI-1
Alamat : Padangmatinggi

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsimpuan Tenggara Kota Padangsidempuan : **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Anak Kos Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Mhd Fadlan Batubara
Nip. 19910426 201206 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : *441* /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2018

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi izin melakukan penelitian kepada :

ama : Afridinia Hinra Rukmana Rambe
NIM : 14 302 00004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sipogot

dengan judul “ **PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK KOS MAHASISWI JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI SIHITANG**”.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidimpuan, 08 Mei 2018

a.n Dekan

[Signature]
Dr. Sooleh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 954 /In.14 /F.6a /PP.00.9/11/2017
Lampiran : 2
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

09 November 2017

Kepada:

Yth: 1. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
Di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Afridinia Hinra Rukmana Rambe / 14 302 00004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1
Judul Skripsi : "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Anak Kos Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Sihitang"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001